

**IMPLEMENTASI MODEL NHT (NUMBERED HEAD
TOGETHER) PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS V
DI SD NEGERI 1 JEUMPET**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAUDHATUL JANNAH

NIM. 150201027

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**IMPLEMENTASI MODEL NHT (NUMBERED HEAD
TOGETHER) PADA PEMBELAJARAN PAI
KELAS V DI SD NEGERI 1 JEUMPET**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

RAUDHATUL JANNAH

NIM. 150201027

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



Nurbayani, S. Ag, MA
NIP. 197310092007012016

IMPLEMENTASI MODEL NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS V DI SD NEGERI 1 JEUMPET

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

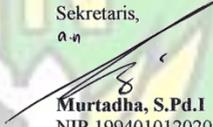
Pada Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020
25 Jumadil Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

Sekretaris,
a.n


Murtadha, S.Pd.I
NIP.199401012020121028

Penguji I,


Nurbayani, S.Ag., MA
NIP.197310092007012016

Penguji II,


Saifullah Maysa S.Ag., MA
NIP.197505102008011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jussalam Banda Aceh




Dr. Muzain Razali, SH., M. Ag
NIP. 03091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020
situs: www.tarbiah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 150201027
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Implementasi Model NHT (Numbered Head Together) Pada Pembelajaran PAI Kelas V di SD Negeri 1 Jeumpet

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiaris terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 19 Desember 2019

Yang Menyatakan,

Raudhatul Jannah
NIM. 150201027

ABSTRAK

Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 150201027
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model NHT (Numbered Head Together) pada Pembelajaran PAI Kelas V SD N 1 Jeumpet
Tanggal sidang : Senin, 20 Januari 2020
Tebal Skripsi : 78 halaman
Pembimbing I : Dr.Mujiburrahman M. Ag
Pembimbing II : Nurbayani, S. Ag., M.Ag
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Numbered Head Together*, Pembelajaran PAI Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain PTK dengan judul Implementasi Model NHT pada Pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran PAI sub materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas V SD N 1 Jeumpet. Model Pembelajaran adalah seruluh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam pembelajaran. Model *Numbered Head Together* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan angka yang diletakkan di atas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktivitas peserta didik dalam mencari, mengelolah, dan melaporkan informasi. Penelitian ini penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD N 1 Jeumpet berjumlah 15 murid. Teknik pengumpulan data melalui instrument observasi aktivitas murid dan guru serta tes hasil belajar murid. Analisis data menggunakan presentase Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas murid pada siklus I dengan penerapan model *Numbered Head Together* 63,3% menjadi 68,3% pada siklus II. (2) Aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan model *Numbered Head Together* 90% menjadi 98,3% pada siklus II.(3) Hasil belajar PAI pada penerapan model *Numbered Head Together* memperoleh nilai rata-rata 79% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 89%. Dengan demikian penerapan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran PAI sub materi SKI di kelas V SD N 1 Jeumpet dan kemampuan guru lebih meningkat menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang maha kuasa lagi maha bijaksana, yang maha pemurah lagi maha mulia, yang maha perkasa lagi maha penyayang. Dia lah yang menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, yang menciptakan langit dan bumi dengan kekuasaan-Nya, yang mengatur segala perkara didunia dan akhirat dengan kebijakan-Nya.

Shalawat dan salam semoga Allah Swt mencurahkan kepada seorang insan termulia, teladan, terbaik yaitu baginda Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan akal dan pikiran untuk memahami Al-qur'an dan sunnatullah sebagai sumber pengetahuan. Syukur *alhamdulillah*, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Implementasi Model NHT (Numbered Head Together) pada Pembelajaran PAI Kelas V di SD Negeri 1 Jeumpet**”, ditulis dalam rangka beban studi untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk ini penulis menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Juariah yang telah memberi izin serta motivasi dan doa yang

luar biasa kepada penulis untuk tetap bertahan dalam pendidikan, meskipun banyak pengorbanan yang harus dilewati, tak lupa pula kepada keempat Abang tercinta, Muliadi, Azhari, Agus Kurniawan, dan hasan Basri, dan kepada kakak saya Mutia, Fitriana, dan Nuridha tercinta yang selalu menjadi penyemangat dan memberi dukungan pendidikan saya.

2. Bapak Dr. Mujiburrahman M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Nurbayani, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II dan telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor dan Kepala para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

4. Bapak Dr. Muslim Razali S.H., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

5. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

6. Bapak Dr. Mujiburrahman M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.

7. Ibu Munawarah selaku guru PAI, yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah di kelas yang diasuhnya.

8. Kepada sahabat-sahabat setia Unit 01 dan 02 PAI angkatan 2015 yang telah banyak memberikan motivasi dan kepada semua mahasiswa/i prodi PAI angkatan 2015, Insya Allah persahabatan dan silaturahmi kita tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga Allah Swt meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 18 Januari 2020

Penulis,

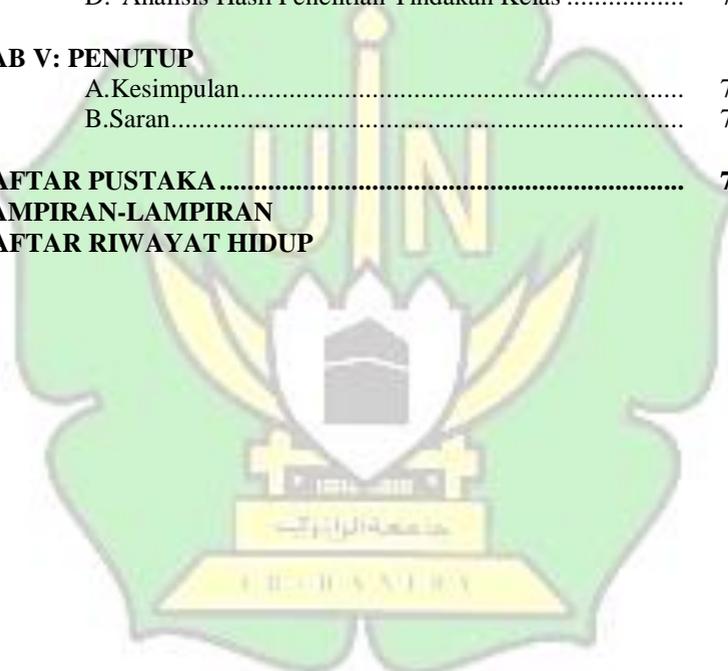
Raudhatul Jannah

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Penjelasan Istilah	5
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	14
B. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	19
C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	21
D. Manfaat Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	22
E. Sintak Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	23
F. Pembelajaran PAI dan Kaitan dengan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	34

C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum SD N 1 Jeumpe.....	44
B. Hasil Penelitian	48
C. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> Sehingga Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	64
D. Analisis Hasil Penelitian Tindakan Kelas	71
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
3.1	Kriteria Skor Nilai 40
3.2	Kriteria Skor Nilai 41
4.1	Identitas Sekolah SD N 1 Jeumpet 43
4.2	Sarana dan prasarana SD N 1 Jeumpet 46
4.3	Jumlah guru dan pegawai di SDN 1 Jeumpet 46
4.4	Jumlah perician murid di SDN 1 Jeumpet 47
4.5	Hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> pada siklus I 53
4.6	Hasil observasi aktivitas murid selama proses belajar mengajar dengan penerapan model <i>Numbered Head Together</i> pada siklus I 56
4.7	Hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan penerapan model <i>Numbered Head Together</i> pada siklus II 60
4.8	Hasil observasi aktivitas murid selama proses mengajar dengan penerapan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> pada siklus I 62
4.9	Hasil Belajar <i>Pre test</i> 64
4.10	Analisis ketuntasan hasil belajar pra siklus 65
4.11	Hasil belajar siklus I 67
4.12	Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I. 68
4.13.	Hasil Belajar Murid Siklus II 69
4.14	Analisis ketuntasan hasil belajar siklus II 70
4.15	Hasil Belajar Ranah Kognitif Murid 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
3. Surat Izin Dari Sekolah Telah Penelitian
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Lembar Observasi
6. Lembar Soal Pre Test
7. Lembar Soal Post Test
8. Kunci Jawaban
9. Foto Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu strategi model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Strategi ini pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992.¹ Pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam suatu kegiatan nyata agar tujuannya tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.² Ada banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah metode ceramah (*Lecturing Method*), metode *Jigsaw*, metode Tanya jawab, metode demonstrasi,dll. Dalam penelitian ini penulis

¹ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya;university press,2002), h.28.

² Sanjaya, factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, (Jakarta: Prenada, 2008), h. 147.

tertarik untuk menerapkan salah satu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Model *Numbered Head Together* (NHT) dapat diterapkan pada beberapa bidang studi pendidikan agama islam, salah satunya sub materi kisah tauladan nabi sulaiman a.s. Tujuan dari penerapan model ini agar murid lebih tekun dan semangat dalam belajar. Materi Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri bagian dari mata pelajaran agama islam.

SD Negeri 1 Jempet merupakan sekolah dasar yang berada di kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, tepatnya di desa Jeumpet. Di lembaga pendidikan tersebut mengajarkan beberapa Materi lainnya meliputi Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Quran hadits yang mencakup seluruhnya dalam mata pelajaran PAI yang mana sekolah dasar ini memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 pada pembelajaran PAI.

Sebagai kerangka dasarnya adalah peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 bahwa pendidikan agama masuk dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Kurikulum disusun oleh sekolah/madrasah dan komite dengan berpedoman standar kompetensi dan kompetensi dasar dan panduan penyusunan kurikulum disusun oleh BSNP dengan mengacu pada prinsip pengembangan kurikulum.³

Persoalan paling utama pada proses belajar mengajar bukan pada bahan pelajaran yang telah menjadi standar buku dari kurikulum

³ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), h.35.

pendidikan, tapi lebih pada cara guru menyajikan materi pelajaran yang membuat murid merasa senang. Dalam hal ini, salah satu tokoh pendidikan yaitu Nyanyu Khodijah, mengemukakan bahwa ada lima karakteristik perilaku kunci dari guru yang efektif, yaitu: 1) Kejelasan pelajaran, 2) Variasi pembelajaran, 3) Berorientasi pada tugas, 4) Perlibatan proses belajar, dan 5) Keberhasilan siswa.⁴

Di satu sisi, murid menjadi pembelajar yang efektif dalam arti menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan dan mendapat pengalaman baru yang berharga. Murid tentu akan merasa bosan dengan gaya mengajar yang monoton. Karena itu, seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar-mengajar serta memfasilitasi murid agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai secara optimal. Pembelajaran yang menerapkan guru sebagai pemberi informasi dan kurang memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).⁵

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka oleh karena itu, agar hasil belajar peserta didik meningkat perlu adanya tindakan guru untuk mencari dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action*

⁴ Nyanyu khodijah. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 181.

⁵ Rudi Hartono. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press. 2013), h. 8-13.

research) yang berjudul “ **Implentasi Model NHT (Numbered Head Together) pada Pembelajaran PAI Kelas V SD Negeri 1 Jeumpet**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil aktivitas murid dengan penerapan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran PAI sub materi Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s pada Kelas V SD N 1 Jeumpet?
2. Bagaimana hasil aktivitas guru dengan penerapan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran PAI sub materi Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s pada Kelas V SD N 1 Jeumpet?
3. Bagaimana hasil belajar murid dengan penerapan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran PAI sub materi Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s pada Kelas V SD N 1 Jeumpet?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang model *Numbered Head Together* pada pembelajarn PAI sub materi Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s pada Kelas V SD N 1 Jeumpet. Sedangkan manfaatnya adalah meningkatkan semangat belajar para peserta didik di SD N 1 Jeumpet khususnya Kelas V.

D. Penjelasan Istilah

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁶

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.⁷

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat

⁶ Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Bintang Pustaka, 2002), h. 70.

⁷ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 39.

menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bias dipercaya.

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksana sebagai berikut: “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.”

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁸

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur.

Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangan, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3)

⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:, Bumi Aksara, 2014), h. 51.

tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁹

3. NHT (*Numbered Head Together*)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu strategi model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Strategi ini pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992.¹⁰

Model *Numbered Head Together* (NHT) ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Maksud dari kepala bernomor yaitu setiap anak mendapatkan nomor tertentu, dan setiap nomor mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar- Ruzz Media, 2014), h. 24

¹⁰ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press,2000), h.28

pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹¹

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Oleh karena itu, ketika kita menyebutkan pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam. b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.¹²

Pengertian pendidikan jika ditinjau secara definisi telah dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya:

- a. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.¹³
- b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup dengan ajaran Islam, sehingga terjadi kebahagiaan dunia akhirat.¹⁴
- c. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid

¹¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h.69.

¹² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 75-76.

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

¹⁴ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 11.

dalam menyakinin, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk memwujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan- rumusan diatas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan membuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan social yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.¹⁵

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa kajian pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hartati dalam skripsinya,” *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Kelipatan dengan Menggunakan model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV MI.Quraniah 3 Palembang*”. Dalam penelitian diatas terdapat persamaan dengan penulis sama-sama menggunakan model *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya adalah di penelitian ini penulis lakukan pada mata

¹⁵Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28.

pelajaran PAI sub materinya Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s. perbedaan lainya yaitu upaya peningkatan hasil belajar murid menggunakan NHT sedangkan penulis ingin melihat motivasi murid setelah menerapkan model pembelajaran NHT(Numbered Head Together).¹⁶

2. Lidia khandau dalam skripsinya, “ *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Head Together (kepala bernomor) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN Pangkalan Balai*”. Dalam penelitian di atas terdapat persamaan dengan penulis sama-sama menggunakan model *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya adalah di penelitian ini penulis lakukan pada mata pelajaran PAI sub materinya Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s. Kelas V Sekolah Dasar.¹⁷
3. Amir Hamzah dalam skripsinya, “ *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Numberd Head Together di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.*” Dalam penelitian di atas terdapat persamaan dengan penulis sama-sama menggunakan model *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya adalah di penelitian ini penulis lakukan pada mata pelajaran PAI sub materinya Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s. persamaan lainya yaitu terletak

¹⁶ Hartati, ” *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Kelipatan dengan Menggunakan model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV MI.Quraniah 3 Palembang*”.(Palembang: Kepustakaan UIn Raden Fatan Palembang, 2014).

¹⁷ Lidia khandau dalam skripsinya, “ *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Head Together (kepala bernomor) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN Pangkalan Balai*”. ”.(Palembang: Kepustakaan UIn Raden Fatan Palembang, 2014).

pada model yang dipakai dalam penelitian yang akan penulis gunakan yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together*.¹⁸

4. Hendra Gunawan dalam skripsinya, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Presentasi Belajar Murid pada Materi Alat Ukur di SD PIRI Sleman Yogyakarta*”. Dalam penelitian di atas terdapat persamaan dengan penulis sama-sama menggunakan model *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya adalah di penelitian ini penulis lakukan pada mata pelajaran PAI sub materinya Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s. persamaan lainnya yaitu terletak pada model yang dipakai dalam penelitian yang akan penulis gunakan yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together*.¹⁹
5. Titik Puspasari dengan judul skripsinya, “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa dan Kontrol Emosi Siswa Melalui Pendekatan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Murid Kelas VI SD Yapin Sungguminasa Makassar*”. Dalam penelitian di atas terdapat persamaan dengan penulis sama-sama menggunakan model *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya adalah di penelitian ini penulis lakukan pada mata pelajaran PAI sub materinya Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s. persamaan lainnya yaitu terletak pada model yang

¹⁸ Amir Hamzah, “*Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Numberd Head Together di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*.”.(Palembang: Kepustakaan Uln Raden Fatan Palembang, 2014).

¹⁹ Hendra Gunawan, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Presentasi Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur di SD PIRI Sleman Yogyakarta*”. (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) h. 103-104.

dipakai dalam penelitian yang akan penulis gunakan yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together*.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan.²¹ Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian istilah, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini pembahasannya meliputi tentang pengertian model pembelajaran *Numbered Head Together*, manfaat model *Numbered Head Together*, langkah-langkah model *Numbered Head together* dan kekurangan, kelebihan model *Numbered Head Together*.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini pembahasannya meliputi tentang rancangan penelitian, lokasi subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian di SD Negeri 1 Jeumpet, analisis hasil penelitian dan pembahasan. Bab V Penutup, pada bab ini membahas

²⁰ Titik Puspasari, “ *Perbandingan Hasil Belajar Siswa dan Kontrol Emosi Siswa Melalui Pendekatan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Siswa Kelas VI SD Yapin Sungguminasa Makassar.* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014), h. xii.

²¹Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*,(Bandung:Alfabeta, 2013), h.164.

tentang kesimpulan dari rumusan masalah dalam penelitian ini dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Numbered Head Together (NHT)

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli Psikologi dan Pendidikan.¹

Adapun yang dimaksud disini metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagai besar aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.53.

² Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), h.28

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan” *in cooperative learning methond, stundens wrok together in four member teams to master material initially presented by the teacher*” yang artinya dalam metode pembelajaran kooperatif, peserta didik membentuk kelompok dengan 4 anak untuk memahami materi lebih dalam yang telah dijelaskan oleh gurunya.³

Dari uraian di atas tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolabolatif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.⁴

Istilah pembelajaran kooperatif dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johson sebagai dikutip oleh Isjoni pembelajaran kooperatif adalah mengelompokan peserta didik didalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.⁵

Made Wena menjelaskan bahwa pembelajran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat

³ Slavin,R,E, *cooperative Learning*,(Bandung; Nusa Medi, 2008), h. 70.

⁴ Slavin,R,E, *cooperative Learning*. . . , h. 70.

⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 22&23.

(peserta didik lainnya) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya.⁶

Sedangkan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu strategi model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Strategi ini pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992.⁷

Model *Numbered Head Together* (NHT) ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Maksud dari kepala bernomor yaitu setiap anak mendapatkan nomor tertentu, dan setiap nomor mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi.

Dengan menggunakan model ini, peserta didik tidak hanya sekedar paham konsep yang diberikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, belajar mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman, rasa kepedulian pada teman satu kelompok agar dapat menguasai konsep tersebut, peserta didik dapat saling berbagai ilmu dan informasi, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan serta tidak terdapatnya peserta didik yang mendominasi

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: bumi aksara, 2011), h.118.

⁷ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press,2000), h.28.

dalam kegiatan pembelajaran karena semua peserta didik memiliki peluang yang sama untuk tampil menjawab pertanyaan.

Pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model ini dikembangkan oleh Kagan dalam Ibrahim dengan melibatkan para peserta didik dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan model NHT yaitu:⁸

- a. Hasil belajar akademik structural
Bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas- tugas akademik.
- b. Pengakuan adanya keragaman
Bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan social
Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik keterampilan yang dimaksud antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Penerapan pembelajaran model *Numbered Head Together*(NHT) merujuk pada konsep Kagan dalam Ibrahim, dengan tiga langkah yaitu:

⁸ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya;university press,2002), h.28.

- a. Pembentukan kelompok.
- b. Diskusi masalah;
- c. Tukar jawaban antar kelompok⁹

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif learning yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) untuk melibatkan banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif learning model *Numbered Head Together* (NHT) adalah cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan dengan cara berkelompok, saling bekerja sama dengan menggunakan kemampuan yang lebih, yang mana penerapannya menggunakan nomor yang diletakan diatas kepala peserta didik dapat meningkatkan belajarnya terutama dalam hal akademik, saling menghargai sesama temannya.

B. Langkah – langkah Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

Langkah- langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim menjadi enam langkah sebagai berikut:

Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa

⁹ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*,(Surabaya: University Press,2000), h.28.

(LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Langkah 2, Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 peserta didik. Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang social, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam menentukan masing-masing kelompok.

Langkah 3, Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

Langkah 4, Diskusi Masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

Langkah 5, Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebutkan satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik di kelas.

Langkah 6, Memberi kesimpulan

Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.¹⁰

Dalam meningkatkan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

a. Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

b. Fase 2 : Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya. Misalnya “berapakah jumlah rukun iman ?” atau bentuk arahan, misalnya “pastikan setiap orang mengetahui rukun islam.”

c. Fase 3 : Berfikir bersama

Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakikan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase 4 : Menjawab

¹⁰ Lie, Anita, *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasind. 2002), h. 25.

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacukan tanganya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.¹¹

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran ini, yaitu:

- a. Kelebihan Model Pembelajaran NHT:
 - 1) Setiap peserta didik menjadi siap semua
 - 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh- sungguh
 - 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai
 - 4) Terjadinya interaksi yang tinggi antara peserta didik dalam menjawab soal
 - 5) Tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok , karena adanya nomor yang membatasi
- b. Kekurangan Model Pembelajaran NHT:
 - 1) Tidak terlalu cocok untuk jumlah murid yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
 - 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. Karena kemungkinan waktu yang terbatas.

¹¹Trianto, *Mendesai model pembelajaran inovatif- progresif*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP,2010), h. 82-83.

D. Manfaat pada Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap peserta didik yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim antara lain adalah:

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih baik
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih rendah
- e. Konflik antara pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budi pekerti, toleransi dan akhlak mulia
- h. Hasil belajar lebih tinggi dan menambah wawasan.¹²

Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Oleh karena itu model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi, bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Banyak model pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran, namun dalam penerapannya sebaiknya melihat kondisi atau aspek dari kemampuan siswa itu sendiri. Menurut Fatimah: "Dasar pertimbangan penggunaan suatu model dalam pembelajaran, kompetensi diserahkan kepada guru, karena guru yang lebih karakteristik mata pelajaran dan pokok-pokok bahasan yang diajarkan."¹³

¹² Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif . . .*, h. 18.

¹³ Fatimah, *Model-Model Pembelajaran SMP dan SMA*, (Palembang: UNSRI, 2008), h.1.

E. Sintak Pembelajaran Kooperatif Model NHT (*Numbered Head Together*) Pada Pembelajaran PAI

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi murid sebagai alternative terhadap struktur kelas. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan banyak murid dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman isi pelajaran tersebut.¹⁴

Berikut uraian sintaks pembelajaran kooperatif model NHT pada pembelajaran PAI.

Tahap pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Murid
	Guru menjelaskan materi pembelajaran pada murid	Murid mendengarkan penjelasan guru
Penomoran	Guru membagi murid ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5	Murid berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing
Mengajukan pertanyaan	Guru membagikan nomor yang berbeda pada setiap kelompok	Murid menerima nomor yang berbeda dari guru
Berfikir bersama	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada murid	Murid menyatukan pendapatnya terhadap

¹⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 64

		jawaban-jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim
Kunci jawaban	Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian murid yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.	Murid yang nomornya dipanggil oleh guru mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan dari guru
Umpan balik	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan murid	Murid mendengarkan umpan balik yang diberikan guru
Tes	Pemberian tes	Murid mengerjakan tes yang diberikan guru

Table. Sintak pembelajaran kooperatif model NHT

F. Pembelajaran PAI dan Kaitannya Dengan Model NHT (Numbered Head Together)

1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan

pragmatis, supaya hidup dengan ajaran islam, sehingga terjadi kebahagiaan dunia akhirat.¹⁵

Kelahiran pendidikan agama yang sekarang ini kita kenal menjadi mata pelajaran berakar dari pendidikan sekuler minus Agama yang dikembangkan pemerintah penjajah. Usaha menghidupkan kembali eksistensi pembelajaran agama ini menemukan momentumnya setelah terbit UU No.4 Tahun 1950 dan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama tanggal 16 Juli 1951 yang menjamin adanya Pendidikan Agama di sekolah umum.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lainnya. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing- masing lembaga yang menyelenggarakannya.

Pusat kurikulum Depdiknas Mengemukakan bahwa pendidikan Agama di Indonesia mempunyai tujuan menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

Peserta didik yang telah mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki

¹⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang; UIN Press, 2004), h. 11.

¹⁶ Pusat Kurikulum Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah*, (Jakarta : Depdiknas,2004), h.4.

keimanan, komitmen, dan social pada tingkat yang diharapkan. Menerima akan keraguan sedikitpun akan ajaran Agama Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan obyek keagamaan secara positif, melakukan perilaku social keagamaan sebagaimana digariskan dalam ajaran Agama Islam.¹⁷Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan dari tingkah laku, penampilan, sifat dan kebiasaan.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Karena itulah pendidikan islam ini berlaku selama hidup untuk mnumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

d. Tujuan Operasional

¹⁷ Ahmad Munjin Nash, Lilik Nur, Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.7.

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan- bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam merupakan suatu Agama yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia melalui para rasulnya, sejak Nabi Adam AS sampai kepada Nabi Muhammad SAW, ajaran itu terwujud prinsip – prinsip atau pokok-pokok yang disesuaikan menurut lokasi atau keadaan umatnya. Pada masa Nabi Muhammad SAW prinsip-prinsip atau pokok-pokok itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Ini berarti bahwa ajaran yang dilengkapi atau menyempurnakan ajaran yang dibawa nabi- nabi sebelumnya.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad dari Allah SWT berisi pedoman hidup pokok yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, dengan sesamanya, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan benda mati, dan dengan alam semesta. Ajaran Islam diyakini sebagai ajaran yang diturunkan Allah SWT untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan diakhirat nanti.¹⁸

¹⁸ Ahmad Munjin Nash, Lilik Nur, Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 14.

Setiap materi ajar selalu mempunyai karakteristik yang berkaitan erat dengan tujuan pengajaran. Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandungan, *pertama*, sisi keyakinan yang merupakan wahyu ilahi dan sunnah rasul, berisikan hal- hal yang mutlak dan berada diluar jangkauan indra dan akal. Pada tataran ini wahyu dan sunnah berfungsi memberikan petunjuk dan mendekatkan jangkauan akal budi manusia untuk mengetahui dan memahami segala hakikat kehidupan. *Kedua*, sisi pengetahuan yang berisikan hal-hal yang mungkin dapat diindara dan dinalar, pengalaman-pengalaman yang terlahir dari fikiran dan perilaku para pemeluknya. Sisi pertama lebih menekan kehidupan dunia.

b. Pendidikan Agama Islam bersifat dokrinal, memihak, dan tidak netral.

c. Pendidikan Agama Islam merupakan pembentuk akhlak yang menekankan pada pembentuk hati nurani dan pemahaman sifat-sifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan maha pencipta, dengan sesamanya maupun dengan alam sekitar.

d. Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia. Semakin bertambah umur seseorang semakin dirasakan olehnya kebutuhan dan keperluan akan Agama. Harapannya, semakin dirasakan olehnya kebutuhan dan keperluan akan Agama. Harapannya, semakin dekat seseorang dengan ajalnya. Semakin tinggi kebutuhannya akan Agama. Dalam situasi dan kondisi apapun, baik dalam kondisi sedih dan senag, sehat dan sakit, kaya maupun miskin. lebih maupun kurang diharapkan pengetahuan Agamanya akan senatiasa bisa diaplikasikan.

e. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan anak didik yang sudah terbawa sejak dari rumah. Tidak bisa dipungkiri, bahwa setiap anak didik sebelum memasuki bangku sekolah, telah mempunyai sikap dan reaksi-reaksi tertentu terhadap sesuatu yang diindarinya. Dengan demikian pengajaran Agama dapat berfungsi meluruskan sikap dan reaksi-reaksi kearah yang tepat, sehingga bisa berujung kepada pembentukan akhlak yang mulia.

f. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai tuntutan hidup, maka ia harus dapat memenuhi kebutuhan anak didik untuk menjalani kehidupan Agama yang baik dan benar setelah menyelesaikan suatu tingkat atau jenjang pendidikan tertentu.¹⁹

Slavin dalam penelitiannya mengemukakan “ bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik –teknik pengajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar salah satunya dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Sehingga model ini sangat baik digunakan untuk murid yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.²⁰

Dalam peningkatan hasil belajar, model *Numbered Head Together* pada penerapannya mempunyai peranan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas
2. Menempatkan murid secara heterogen dalam kelompok – kelompok kecil

¹⁹ Ahmad Munjin Nash, Lilik Nur, Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 14-16.

²⁰ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), h. 16

3. Menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan muidr, baik individu maupun kelompok
4. Memantau kerja kelompok
5. Mengevaluasi hasil belajar.²¹

Penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) ini diharapkan untuk meningkatkan hail belajar peserta didik, dimana selain itu peserta didik tidak bosan dalam menyerap pelajaran khususnya pelajran PAI, penyebab utama peserta didik tidak suka dengan pelajaran mungkin dikarenakan gurunya kurang kreatif dalam mengelola model untuk pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai strategi belajar peserta didik dimungkinkan banyak dalm menyenangkan pelajarannya, jika timbul senang maka akan timbul keinginan untuk belajar.

²¹ Anita Lic, *Mempratkan Cooperative Learning Diruang-ruang Kelas*. (Jakarta. Grasindo, 2000), h.59.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

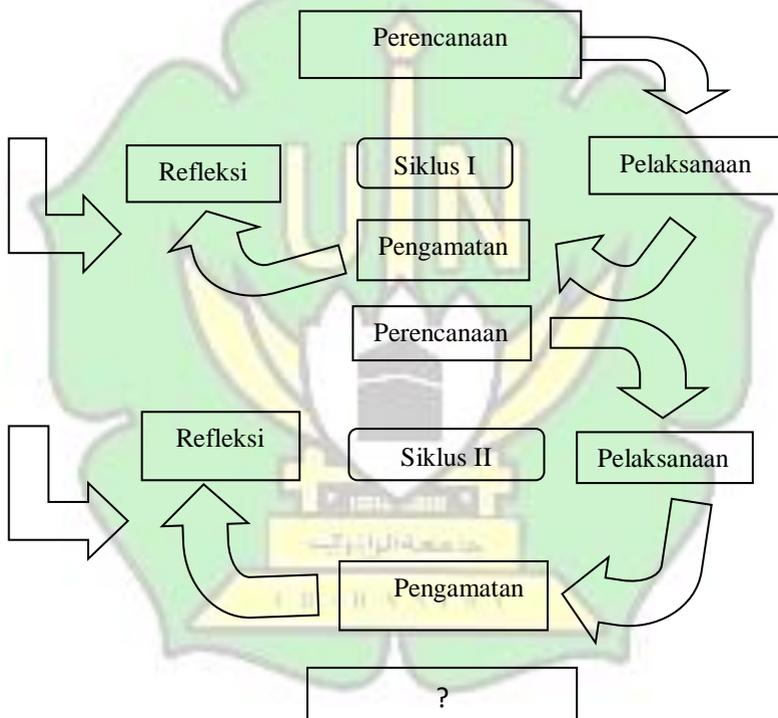
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki masalah yang ada di kelas. Pengertian penelitian tindakan kelas merupakan definisi gabungan dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek untuk memperoleh informasi yang bermanfaat. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas adalah sekelompok murid dalam waktu yang sama menerima pelajaran sama dari guru yang sama pula. Dari gabungan ketiga istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, sehingga aktivitas murid dapat ditingkatkan. Dengan demikian hasil yang belum baik dapat diperbaiki lagi sampai berhasil.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3.

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari rangkai empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah : perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).²

Gambar 3.1 Siklus action research model Stephen Kemmis dan Mc Tanggart



²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

Adapun dalam pelaksanaan melalui tahapan –tahapan yang membentuk siklus, tahapan- tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini penulis menjelaskan bagaimana tahapan perencanaan penelitian tindakan kelas. Agar mendapatkan hasil yang optimal sebaiknya penelitian ini dilakukan berpasangan, PTK yang dilakukan oleh guru sendiri memiliki kelemahan, karena para guru umumnya kurang akrab dengan teknik-teknik dasar penelitian, dan tidak memiliki banyak waktu. Pada tahap ini perencanaan penulis melakukan kegiatan yaitu:

- a. Menentukan materi
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- c. Menyiapkan media pembelajaran
- d. Menyusun Lembar Kerja Sisa (LKS)
- e. Menyusun lembar aktivitas guru dan murid
- f. Menyusun evaluasi

2. Tindakan (*action*)

Tindakan merupakan kegiatan dilaksanakan skenario pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan semua dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap ini terwujud dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan murid.

3. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini pengamat mengamati aktivitas guru, murid selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model Numbered Head Together (NHT). Tujuan dilakukan pengamatan untuk

mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan variasi perspektif yang mungkin dari situasi sosial dan memahami keadaan dan isu dimana hal tersebut muncul. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali (*re-planning*)³

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 1 Jeumpet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan datanya sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan sehingga dasar data yang diperoleh dari hasil

³Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Rajawali Press,2008), h. 70.

pengukuran tersebut dapat melambangkan pengetahuan atau keterampilan murid sebagai hasil dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

Menurut S. Eko Putri Widyoko, tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran. Tes tersebut untuk mengumpulkan informasi, karakteristik suatu objek dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek (murid) yang berbentuk suatu tugas dengan aturan tertentu⁵. Dalam hal ini digunakan dua jenis tes yaitu:

a. Pre-tes

Pre-tes merupakan tes awal yang diberikan kepada murid sebelum memulai proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid tentang materi yang akan dipelajari.

Dalam tahap ini, peneliti akan memberikan sejumlah soal yang akan diisi oleh murid kelas V SD Negeri 1 Jeumpet tentang materi Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum diterapkan model *Numbered Head Together* (NHT), yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana murid menguasai tentang materi tersebut.

b. Pos-tes

Pos-tes merupakan terakhir yang diberikan kepada murid sesudah proses belajar mengajar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan murid tentang materi yang telah dipelajari.

⁴Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.67.

⁵S. Eko Putri Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.2.

Dalam tahap ini, peneliti akan memberikan sejumlah soal yang akan diisi oleh murid kelas V SD Negeri 1 Jeumpet tentang sub materi Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s dalam pelajaran PAI setelah diterapkan model *Numbered Head Together* (NHT), yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana murid menguasai tentang materi setelah menggunakan model tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar mengajar yang meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁶

Sehubungan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid, penulis menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas murid untuk mengetahui data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini,

⁶Djunaidi dan fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta Ar-Ruzz. Media, 2012), h. 165.

peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi lembar aktivitas murid pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁷

a. Observasi Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Pada tahap ini, pengamatan mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan mengisi lembar observasi kemampuan guru. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan belajar mengajar yang diamati oleh seorang pengamat dengan mengisi lembar aktivitas guru.

b. Observasi Aktivitas Murid

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas murid selama proses pembelajaran. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan mencatumkan nilai dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap murid pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari pendahuluan sampai penutup.

⁷Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PustakaSetia, 2011), h. 168.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini terdiri atas lembaran observasi aktivitas murid dan guru serta tes hasil belajar. Secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran. Observasi dilakukan oleh pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda pada nomor yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung.

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk melihat aktivitas guru/ peneliti. Aktivitas guru/ peneliti yang akan diamati yaitu kemampuan guru/ peneliti memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, memberi kemampuan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab, menghargai pendapat peserta didik, memberikan penguatan kepada peserta didik, mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi, memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik, menyimpulkan/ menutup pembelajaran. Adapun empat rentang skor aktivitas guru yaitu: 1(kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (baik sekali).

2. Lembar Observasi Aktivitas Murid

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas murid dalam pembelajaran. Observasi dilakukan oleh pegamat selama proses belajar mengajar berlangsung melalui model pembelajaran *Numbered*

Head Together, dengan tujuan untuk melihat aktivitas murid dalam belajar. Hal ini yang diamati berupa kegiatan murid yaitu mendengar penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi, mengajukan pertanyaan, mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda pada nomor yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun empat rentang skor aktivitas siswa yaitu: 1(kurang, 2 (cukup), 3 (baik), 4 (baik sekali).

3. Lembar Soal Tes

Tes ini diberikan kepada murid kelas V SD N 1 Jeumpet sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur kemampuan murid dalam memahami materi pokok bahasan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid setelah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes awal (*Pre-Test*) dan tes akhir (*Post -Test*). Tes yang dibuat adalah lembar soal yang berbentuk *choise*.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis dan berguna untuk mengetahui aktivitas murid dan guru. Data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis Aktivitas Guru

Hasil data observasi aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data

aktivitas guru dianalisis menggunakan rumus persentase guru untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Presentase aktivitas guru didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100% = Bilangan Tetap

Table 3.1 . Kriteria Skor Nilai⁸

Nilai %	Kriteria
$0\% \leq \text{TKG} < 40\%$	Kurang
$40\% \leq \text{TKG} < 60\%$	Cukup
$60\% \leq \text{TKG} < 80\%$	Baik
$80\% \leq \text{TKG} < 100\%$	Baik Sekali

Ket : TKG : Tingkat Kemampuan Guru

Berdasarkan Tabel 3.1 apabila guru meraih skor $0\% \leq \text{TKG} < 40\%$ maka kriteria yang dicapai Kurang. $40\% \leq \text{TKG} < 60\%$ kriteria yang dicapai Cukup. $60\% \leq \text{TKG} < 80\%$ kriteria yang dicapai Baik. $80\% \leq \text{TKG} < 100\%$ kriteria yang dicapai Baik Sekali. Kriteria tersebut untuk mengetahui kriteria yang diperoleh dari hasil pengamat aktivitas guru.

⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Presada Raja Grafindo, 2011), h.43.

2. Analisis Aktivitas Murid

Hasil data observasi aktivitas murid diperoleh dari lembara pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas murid dianalisis menggunakan rumus presentase guna untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Presentase aktivitas murid didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas murid

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100% = Bilangan Tetap

Table 3.2 . Kriteria Skor Nilai⁹

Nilai %	Kriteria
$0 \% \leq \text{TKM} < 40 \%$	Kurang
$40 \% \leq \text{TKM} < 60\%$	Cukup
$60\% \leq \text{TKM} < 80\%$	Baik
$80\% \leq \text{TKM} < 100\%$	Baik Sekali

Ket : TKS : Tingkat Kemampuan Murid

Berdasarkan Tabel 3.1 apabila guru meraih skor $0\% \leq \text{TKM} < 40\%$ maka kriteria yang dicapai Kurang. $40\% \leq \text{TKM} < 60\%$ kriteria yang dicapai Cukup. $60\% \leq \text{TKM} < 80\%$ kriteria yang dicapai Baik. $80\% \leq \text{TKM} < 100\%$ kriteria yang dicapai Baik Sekali. Kriteria

⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Presada Raja Grafindo, 2011), h.43.

tersebut untuk mengetahui kriteria yang diperoleh dari hasil pengamat aktivitas murid

3. Analisis Hasil Belajar Murid

Hasil data tes ini diperoleh dari lembaran jawaban yang berlansung pada akhir proses pembelajaran tematik. Data tes dianalisis menggunakan rumus presentase yang berguna untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar murid melalui proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Presentase hasil belajar didapatkan dengan menggunakan rumu presentase sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas hasil belajar

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100% = Bilangan Tetap

Ada 2 kriteria ketuntasan hasil belajar, yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Menurut E.Mulyasa berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dianggap tuntas jika mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 75 dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan satu kelas dinyatakan tuntas (Ketuntasan Klasikal) apabila dalam kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ murid tuntas belajarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 1 Jeumpet

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Jeumpet Aceh Besar, yang terletak di Ajun Jeumpet kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V pada mata pelajaran PAI sub materi Sejarah Kebudayaan Islam. Sarana dan prasarana di SD N 1 Jeumpet Aceh Besar telah memadai, keadaan sekolah sudah dilengkapi dengan ruang- ruang kelas yang mendukung proses belajar mengajar dan digunakan secara aktif. Adapun jumlah murid SD N 1 Jeumpet sekarang tercatat sebanyak 107 dengan jumlah guru 11 orang. Dilihat dai letaknya SD N 1 Jeumpet Aceh Besar menempati posisi yang cukup strategis dengan kondisi sekolah yang bersih, nyaman, dan teratur.

Adapun data yang diperoleh tentang SD N 1 Jeumpet Aceh Besar secara rinci adalah¹:

1. Identitas Sekolah

Table 4.1 Identitas Sekolah SD N 1 Jeumpet

Nama Sekolah	SD N 1 Jeumpet
Tempat	Desa Jeumpet, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar
Alamat Sekolah	Jl.Mata Ie Desa Jeumpet
Status Sekolah	Negeri
NPSN	10107314
Akreditasi	B
Kode Pos	23352
Provinsi	Aceh
Kabupaten	Aceh Besar

¹ Buku Profil Sekolah SD N 1 Jeumpet tahun 2009

Kecamatan	Darul Imarah
Negara	Indonesia
Daya Listrik	1,800
Luas Tanah	1,756 M ²
Kurikulum	K13

Sumber: Data Laporan Sekolah tahun 2009

2. Visi dan Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi merupakan impian / harapan cita – cita yang diinginkan sekolah visi sekolah dasar negeri 1 jeumpet Mewujudkan sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan anak bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar

b. Misi

Misi merupakan upaya / tindakan yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan visi sekolah misi sekolah dasar negeri 1 jeumpet yaitu:

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki karakter Islami dan Intelektual
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang kritis, aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

c. Tujuan Pendidikan Sekolah

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 2) Memiliki keterampilan sesuai dengan bakat dan minat pesera didik
- 3) Meraih nilai kelulusan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah

- 4) Mampu mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dalam kehidupan sehari- hari
- 5) Menguasai dasar- dasar ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana, akan sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Dari tahun ke tahun sarana dan prasarana SD N 1 Jeumpet terus berkembang, baik sarana ruang- ruang kelas dan sarana lainnya. Berikut ini akan dijelaskan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di SD N 1 Jeumpet.

Tabel. 4.2 Sarana dan prasarana SD N 1 Jeumpet

No	Fasilitas	Total	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang kelas	6	Baik
5	Lapangan bola	1	Baik
6	Kamar mandi guru	1	Baik
7	Kamar mandi murid	1	Baik

Sumber data: Tata Usaha SD N 1 Jeumpet

Berdasarkan table 4.2, dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di SDN 1 Jeumpet sudah termasuk baik dan memadai.

4. Data Guru dan Murid

a. Data Guru

Table 4.3. Jumlah guru dan pegawai di SDN 1 Jeumpet

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Basri S.Pd	Kepala Sekolah
2	Munawarrah, S.Pd	Guru PAI
3	Asiyumarni	Guru Kelas
4	Hj. Yusniar, S.Pd	Guru Kelas
5	Hj. Zuraidah, S.Pd	Guru Kelas
6	Makmur Ediansyah, S.Pd	Guru/ PJOK
7	Cut Fatimah	Guru Kelas
8	Zahara Ms, S.Pd	Guru Kelas
9	Asriati, S.Pd	Guru Bakti
10	Ida Fitriyani, S.Pd	Guru Operator Sekolah
11	Lidya Wati, S.Pd	Guru Bakti

Sumber : Tata Usaha SD N 1 Jeumpet

b. Data Murid

Table 4.4. Jumlah perician murid di SDN 1 Jeumpet

Perincian Kelas	Jumlah Siswa
Kelas I	20
Kelas II	19
Kelas III	16
Kelas IV	15
Kelas V	17
Kelas VI	20
Jumlah	107

c. Keadaan Lingkungan Sekeliling Sekolah

1. Jenis Bangunan yang mengelilingi sekolah
 - a) Sebelah timur berbatas dengan jalan desa
 - b) Sebelah barat berbatas dengan rumah penduduk
 - c) Sebelah utara berbatas dengan

d) Sebelah selatan

d. Kondisi lingkungan

- 1) Sekolah berada di lingkungan dekat dengan rumah penduduk
- 2) Kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan nyaman.

B. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengambil surat izin penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Ar-Raniry. Untuk melancarkan proses penelitian, Peneliti membuat surat ke Dinas Pendidikan setelah itu peneliti menjumpai kepala sekolah untuk mendapatkan izin penelitian dari sekolah dengan melampirkan surat dari Dinas Pendidikan. Kemudian menjumpai guru bidang studi PAI yang khususnya yang mengajar kelas V untuk menjelaskan tentang penelitian yang akan dilaksanakan setelah itu melakukan observasi guna untuk lebih mengetahui keadaan siswa/I kelas V SDN 1 Jeumpet.

Dari hasil pengumpulan data melalui observasi tersebut maka diketahui ada beberapa murid yang belum memenuhi KKM sebelum menerapkan model NHT (*Numbered Head Together*). Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test yang merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Desember sampai 5 Desember 2019 di SD N 1 Jeumpet, dengan murid kelas V yang berjumlah 15 orang murid sebagai subjek penelitian. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI sub materi

Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam proses belajar mengajar. Kegiatan observasi aktivitas belajar guru dan murid dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya satu pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jp. Adapun tahap- tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk setiap siklusnya.

Penelitian berkolaborasi dengan guru kelas dalam melakukan pembelajaran agar proses belajar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah direncanakan. Peneliti juga berkolaborasi dengan teman sejawat dalam pengambilan dokumentasi dalam penerapan model NHT (*Numbered Head Together*) pada pembelajaran PAI sub materi Sejarah Kebudayaan Islam.

1. Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2019. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang kisah tauladan Nabi Ilyas a.s.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada sekolah dan guru bidang studi PAI kelas V untuk melaksanakan penelitian. Langkah berikutnya peneliti melakukan observasi kelas untuk mendapatkan informasi tentang kondisi belajar murid pada saat proses belajar mengajar pembelajaran PAI dalam sub materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Peneliti bersama guru mata pelajaran PAI mendiskusikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan dalam penelitian pada pembelajaran PAI. Kemudian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran PAI seperti RPP, ringkasan materi, lembar kerja murid, perangkat penelitian seperti lembar observasi aktivitas murid dan lembar observasi aktivitas guru. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran, diantaranya.

- 1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa belajar bersama dengan dipimpin oleh peserta didik.
- 2) Guru memeriksa kesiapan belajar peserta didik dengan memeriksa kehadiran murid, berpakaian dan kesiapan tempat duduk.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 4) Guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari peserta didik.
- 5) Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mendiskusikan, dan mengkomunikasikan.
- 6) Peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru.
- 7) Setelah mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik memberikan tanggapan.
- 8) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan oleh guru yang belum dipahami.

- 9) Peserta didik mencari informasi terkait dengan materi yang dijelaskan oleh guru melalui bacaan buku PAI. Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, pegangan siswa SD N 1 Jeumpet. Untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 10) Peserta didik diarahkan untuk duduk kelompok yang terdiri dari lima peserta didik.
- 11) Setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk mereka diskusikan bersama.
- 12) Guru memerintah agar peserta didik menpresentasikan hasil kerjanya didepan peserta didik lainnya.
- 13) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
- 14) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.
- 15) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2019 sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Materi yang diajarkan kepada murid pembelajaran PAI sub materi SKI. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan menjelaskan langkah-langkahnya.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada kegiatan ini, guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti mengarahkan murid membaca kembali tentang pokok pembahasan yang telah disampaikan oleh guru, dan murid dapat bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Setelah itu guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* seperti yang telah disepakati, beberapa murid mengajukan pertanyaan dari materi yang telah disampaikan oleh guru.

Setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* sampai selesai, guru menjelaskan kembali pertanyaan yang tidak bisa dijawab pada saat proses pembelajaran dengan model *Numbered Head Together*. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami oleh murid. Murid diajarkan untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan akhir, murid dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang,. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar dengan penerapan model *Numbered Head Together*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan murid yang telah diisi oleh pengamat, selama proses belajar berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk menjadikan bahan sebagai penyempurnaan pada siklus berikutnya.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini yang menjadi penilainya adalah kesesuaian aktivitas guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Pendahuluan a. Guru membuka pelajaran dengan membaca Basmallah. b. Guru memberikan motivasi. c. Guru menyampaikan apersepsi. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. Guru memberikan <i>Pre-test</i>	4 3 4 3 4
2	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari. b. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT. c. Guru membagikan murid ke dalam kelompok-kelompok kecil serta membagikan lembar kerja. d. Guru mengamati murid ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung. e. Guru meminta salah satu murid dalam kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.	4 4 4 4 4

3	Penutup	
	a. Guru membimbing dalam menyimpulkan pembelajaran.	4
	b. Guru dan murid melakukan refleksi.	4
	c. Guru memberikan penguatan.	4
	d. Guru memberikan soal evaluasi (<i>Post test</i>) kepada murid.	4
	e. Salam penutup.	4
	Jumlah Skor	54

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{54}{60} \times 100\% = 90$$

Kriteria penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
0 % – 40 % = Kurang	1 =Kurang
40 % –60% = Cukup	2 =Cukup
60% –80% = Baik	3 =Baik
80% – 100%- = Baik sekali	4 =Baik sekali

Berdasarkan table 4.5. hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru yang bersangkutan, pertemuan pertama siklus I, pada kegiatan pendahuluan guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mempersiapkan murid untuk memulai pembelajaran. Guru juga sudah mampu melakukan apersepsi dan sudah mampu memberikan motivasi kepada murid menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang benar dan jelas dimengerti oleh peserta didik.

Pada kegiatan ini pertemuan pertama siklus I, guru sudah mampu menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti peserta didik, dan tidak membingungkan peserta didik. Dalam penerapan model *Numbered Head Together* , guru menjelaskan dengan baik dan benar dengan menerapkan model

Numbered Head Together kepada peserta didik, pada awalnya peserta didik terlihat kebingungan dengan model yang diterapkan oleh guru sehingga guru sedikit kendala dalam mengelolah kelas, setelah guru menjelaskan penerapan model *Numbered Head Together* kepada peserta didik sehingga guru mampu mengkondisikan kelas dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik menyangkut materi yang sedang diajarkan.

Pengelolah alokasi waktu pada kegiatan ini dalam pembelajaran, guru sudah membaik dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung, guru mampu melibatkan peserta didik dengan penerapan model *Numbered Head Together*, guru sudah mampu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi belajar yang telah dipelajari pada kegiatan penutup dan juga sudah mampu melaksanakan refleksi dengan baik dan guru sudah mampu melaksanakan evaluasi dengan baik terhadap siswa didalam kelas. Pada pertemuan pertama pada siklus I sudah berjalan sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Murid

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas murid saat proses belajar mengajar berlangsung dengan penerapan model *Numbered Head Together*, hasil observasi murid dalam kegiatan ini pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Hasil observasi aktivitas murid selama proses belajar mengajar dengan penerapan model *Numbered Head Together* pada siklus I.

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Pendahuluan	
	a. Murid terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.	3
	b. Murid memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi	2
	c. Murid mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3
2	Kegiatan Inti	
	a. Murid mempersiapkan diri untuk belajar tentang kisah teladan Nabi Ilyas a.s.	4
	b. Murid mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.	3
	c. Murid bertanya/ menyampaikan pendapat kepada guru.	3
	d. Murid menyimak guru menjelaskan model pembelajaran NHT.	3
	e. Murid mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru.	4
	f. Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	3
3	Penutup	
	a. Murid menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru.	3
	b. Murid memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi.	3
	c. Murid mengerjakan <i>post- test</i> yang diberikan oleh guru.	4
	Jumlah Skor	38

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{60} \times 100\% = 63,3$$

Kriteria penilaian Aktivitas Murid	Keterangan
0 % – 40 % = Kurang	1=Kurang
40 % –60% = Cukup	2=Cukup
60% –80% = Baik	3=Baik
80% – 100%- = Baik sekali	4=Baik sekali

Berdasarkan tabel 4.6. observasi (pengamatan) murid pada tahap siklus I diatas dapat dipahami bahwa aktivitas murid ketika belajar dapat dikategorikan baik dengan jumlah persentase 63,3%. walaupun sudah digolongkan dalam kategori baik, melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* sudah baik.

d. Refleksi

Aktivitas guru dan murid dalam proses belajar mengajar sudah mendapatkan hasil yang memadai, karena guru sudah mampu menyampaikan materi dengan menerapkan model *Numbered Head Together* , kemampuan guru menguasai kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan keaktifitas murid dalam proses pembelajaran sudah berjalan baik. Berdasarkan hasil tes dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebahagian murid sudah mencapai keberhasilan yaitu 80%. Oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya pada siklus II perlu adanya usaha yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran selajutnya pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada tanggal 5 Desember 2019.

2. Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2019, pada siklus ini materi yang diajarkan adalah Kisah Nabi Sulaiman a.s.

a. Perencanaan Tindakan

Pada saat siklus II akan dilakukan proses pembelajaran yang lebih baik dari pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sesuai dengan RPP dengan materi tentang Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s dengan pelaksanaan tindakan yang lebih memadai untuk meningkatkan motivasi murid belajar dan penggunaan sesuai dengan RPP.

Peneliti bertindak sebagai guru dan mempersiapkan materi pembelajaran, kemudian menyiapkan masalah yang akan diselesaikan oleh murid, selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang akan diisi oleh pengamat. Pada akhir pembelajaran peneliti menyiapkan alat evaluasi berupa *Post-Test* yang akan diisi oleh murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2019 dengan berpedoman kepada RPP yang telah dibuat . materi yang akan dibahas pada siklus II hampi sama dengan siklus II hanya berbeda materi yang akan dipelajari yaitu materi tentang Kisah Tauladan Nabi Ilyas a.s, serta guru menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian murid diarahakan untuk duduk dengan posisi berkelompok. Murid diminta untuk membaca kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru yakni tentang kisah Nabi Ilyas a.s dan

memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Kemudian dilanjutkan dengan penerapan model *Numbered Head Together* setiap murid menyiapkan kelompok setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk mendiskusikan bersama murid lainnya. Selanjutnya murid mempresentasikan hasil diskusi didepan murid lainnya.

Pada kegiatan akhir guru menjelaskan kembali kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan, murid bersama guru mengrefleksikan kegiatan pembelajaran secara lisan dengan memberikan pertanyaan, kemudian guru menutup pertemuan dengan membaca doa penutup dan salam.

c. Tahap Pengamat

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar dengan penerapan model *Numbered Head Together*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan murid yang telah diisi oleh pengamat, selama proses belajar mengajar berlangsung.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah kesesuaian aktivitas guru dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan penerapan model *Numbered Head Together* pada siklus II.

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Pendahuluan	
	c. Guru membuka pelajaran dengan membaca Basmallah.	4
	d. Guru memberikan motivasi.	4
	e. Guru menyampaikan apersepsi.	4
	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	g. Guru memberikan <i>Pre-test</i>	4
2	Kegiatan Inti	
	a. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.	4
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT.	4
	c. Guru membagikan murid ke dalam kelompok-kelompok kecil serta membagikan lembar kerja.	4
	d. Guru mengamati murid ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung.	4
	e. Guru meminta salah satu murid dalam kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.	4
3	Penutup	
	a. Guru membimbing dalam menyimpulkan pembelajaran.	4
	b. Guru dan murid melakukan refleksi.	3
	c. Guru memberikan penguatan.	4
	d. Guru memberikan soal evaluasi (<i>Post test</i>) kepada murid.	4
	e. Salam penutup.	4
	Jumlah Skor	59

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{59}{60} \times 100\% = 98,3$$

Kriteria penilaian Aktivitas Murid	Keterangan
0 % – 40 % = Kurang	1=Kurang
40 % –60% = Cukup	2=Cukup
60% –80% = Baik	3=Baik
80% – 100%- = Baik sekali	4=Baik sekali

Berdasarkan tabel 4.7. pada pertemuan siklus II ini, hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap guru yang mengajar, terlihat bahwa aktivitas guru dalam pertemuan ini sudah lebih maksimal dari siklus I. Pada kegiatan pendahuluan segala point yang terdapat dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) terlaksana dengan sangat baik. Kemudian dalam tahap kegiatan inti pada pertemuan ke dua dalam siklus II, guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan sangat baik, semua terlaksana sesuai dengan cara kerja dari penerapan *Numbered Head Together*. Alokasi waktunya terlaksana dengan baik, dikarenakan murid sangat semangat dalam belajar tanpa ada kendala dalam pelaksanaannya, sehingga penggunaan model *Numbered Head Together* terlaksana secara maksimal, efektif dan efisien.

Di samping itu semua murid terlibat langsung dalam pembelajaran, terlihat aktif dan tidak ada kebingungan lagi pada saat penerapan model *Numbered Head Together* tersebut, sehingga guru sudah sangat mampu dalam pertemuan pada siklus II, guru melaksanakan tugasnya sesuai RPP, mampu dalam memberikan

bimbingan untuk menyimpulkan materi dari hasil pembelajaran dan sudah mampu dalam memberikan evaluasi secara tertib.

2) Observasi Aktivitas Murid

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas murid saat proses belajar mengajar berlangsung dengan penerapan model *Numbered Head Together*, hasil observasi murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Hasil observasi aktivitas murid selama proses mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siklus II.

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Pendahuluan	
	a. Murid terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.	4
	b. Murid memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi	3
	c. Murid mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3
2	Kegiatan Inti	
	a. Murid mempersiapkan diri untuk belajar tentang kisah teladan Nabi Sulaiman a.s.	4
	b. Murid mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.	3
	c. Murid bertanya/ menyampaikan pendapat kepada guru.	3
	d. Murid menyimak guru menjelaskan model pembelajaran NHT.	4
	e. Murid mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru.	4
	g. Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	3

3	Penutup	
	a. Murid menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru.	3
	b. Murid memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi.	3
	c. Murid mengerjakan <i>post- test</i> yang diberikan oleh guru.	4
Jumlah Skor		41

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{41}{60} \times 100\% = 68,3$$

Kriteria penilaian Aktivitas Murid	Keterangan
0 % – 40 % = Kurang	1=Kurang
40 % –60% = Cukup	2=Cukup
60% –80% = Baik	3=Baik
80% – 100%- = Baik sekali	4=Baik sekali

C. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* sehingga dapat Meningkatkan Hasil Belajar Murid

Peningkatan hasil belajar murid melalui penerapan model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran PAI sub materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang kisah tauladan Nabi Sulaiman a.s dan kisah tauladan Nabi Ilyas a.s diperoleh dengan menganalisa hasil tes murid yang dilakukan 2 kali yaitu *pre test* untuk mengetahui pengetahuan awal murid sebelum pembelajaran, dan *post test* untuk mengetahui pengetahuan akhir murid setelah pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I peneliti membahas

tentang Kisah Nabi Ilyas a.s dan pada siklus II peneliti membahas tentang Kisah Nabi Sulaiman a.s.

Pelaksanakan penerapan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran pada pokok pembahasan PAI berpedoman pada RPP yang penyusunannya telah disesuaikan dengan silabus disekolah. Selain itu pelaksanaan pembelajaran juga ditunjang oleh lembar observasi, serta soal evaluasi siklus yang berbentuk *choice*. Dalam pembelajaran PAI sub materi SKI, kegiatan awal yang peneliti lakukan adalah memberikan tes awal pada murid kelas V untuk mengetahui pemahaman murid dalam pokok pembahasan PAI sub materi SKI.

Hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI sub materi SKI sebelum diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* kelas V SD N 1 Jeumpet dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan murid, peneliti memberikan soal *pre test* 10 berbentuk *choice* 10 soal.

Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman murid sebelum dilaksanakan siklus I dan siklus II. Murid diberikan tes dalam bentuk *choice* untuk melihat nilai yang diperoleh murid pada saat *pre test* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.9. Hasil Belajar *Pre test*

No.	Nama Murid	KK M	Nilai	Ketuntasan
1	Anita	75	40	Belum Tuntas
2	Alif	75	40	Belum Tuntas
3	Arabi	75	70	Belum Tuntas
4	Aurelia	75	70	Belum Tuntas
5	Dimas	75	40	Belum Tuntas
6	Fahri	75	70	Belum Tuntas
7	Farel	75	60	Belum Tuntas
8	Hany	75	70	Belum Tuntas

9	Iqvi	75	50		Belum Tuntas
10	Naisha	75	70		Belum Tuntas
11	Muliadi	75	70		Belum Tuntas
12	Musa Sabri	75	50		Belum Tuntas
13	Mutia	75	100	Tuntas	
14	Rizka	75	70		Belum Tuntas
15	Sabriaah	75	50		Belum Tuntas
	Jumlah		920	1	14
	Nilai Rata-rata		61		

Tabel 4.10 Analisis ketuntasan hasil belajar pra siklus

No	Nilai KKM	Murid	Presentase	Kategori
1	$X < 75$	140	140	Belum Tuntas
2	$X \geq 75$	1	10	Tuntas

Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut, 14 atau 90% murid belum tuntas dan 1 murid atau 10% murid tuntas. Dengan begitu jelas sangat terlihat bahwa masih banyak murid yang perolehan nilai sangat kurang, dan hasil belajar murid masih di bawah KKM. Berkaitan dengan hal tersebut banyak murid yang perlu diperhatikan dalam peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan di kelas V SD N 1 Jeumpet terdiri dari 2 siklus. Pada siklus 1 peneliti melaksanakan proses perencanaan. Pada tahap perencanaan ini

peneliti mulai melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan susunan RPP yang sudah peneliti buat sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan. RPP yang telah disusun tentang pembelajaran PAI sub materi SKI tentang kisah Nabi Ilyas a.s yang akan digunakan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar di kelas V SD N 1 Jeumpet.

Berkaitan dengan perencanaan pada siklus I peneliti juga mempersiapkan lembar observasi murid yang dibuat sebagai instrument dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lembar observasi guru dibuat sebagai pedoman pengamat terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran PAI sub materi SKI dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas V SD N 1 Jeumpet oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan di sekolah. Lembar observasi murid dibuat untuk mengetahui partisipasi murid dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pada tahap siklus I, juga telah dipersiapkan lembar soal *choice* untuk murid guna mengetahui tingkat penguasaan pemahaman murid dalam materi kisah tauladan Nabi Ilyas a.s yang diajarkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V SD N 1 Jeumpet.

Pelaksanaan penelitian pertemuan pertama, materi dibahas adalah tentang sejarah Nabi Ilyas a.s. tahap pertama dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran ini diawali dengan memotivasi murid dengan melakukan Tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan, kemudian apersepsi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi akan dipelajari, langkah selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang materi. Selama proses pembelajaran berlangsung, diberikan kesempatan untuk

bertanya jawab tentang materi yang sedang diajarkan. Langkah selanjutnya murid diarahkan untuk duduk berkelompok, murid membaca kembali materi yang dijelaskan oleh guru, apabila ada yang belum dipahami oleh murid maka akan dijelaskan kembali oleh guru kemudian proses belajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Langkah pembelajaran selanjutnya, guru bersama dengan murid menyimpulkan hasil belajar yang telah dipelajari. Diakhir tinda siklus I, dilakukan pengamatan dengan memberikan evaluasi soal tes siklus I, untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Berkaitan dengan evaluasi yang telah diberikan, berikut adalah hasil belajar kelas V SD N 1 Jeumpet.

Tabel 4.11. Hasil belajar siklus I

No.	Nama Murid	KKM	Nilai	Ketuntasan	
1	Anita	75	70		Belum Tuntas
2	Alif	75	80	Tuntas	
3	Arabi	75	90	Tuntas	
4	Aurelia	75	70		Belum Tuntas
5	Dimas	75	80	Tuntas	
6	Fahri	75	90	Tuntas	
7	Farel	75	70		Belum Tuntas
8	Hany	75	80	Tuntas	
9	Iqvi	75	60		Belum Tuntas
10	Naisha	75	80	Tuntas	
11	Muliadi	75	80	Tuntas	
12	Musa Sabri	75	90	Tuntas	
13	Mutia	75	80	Tuntas	
14	Rizka	75	80	Tuntas	
15	Sabriaah	75	80	Tuntas	
	Jumlah		1,180	11	4
	Nilai Rata-rata		79		

Berdasarkan tabel 4.11. di atas, hasil belajar murid pada siklus pertama sudah mulai ada peningkatan meskipun belum sepenuhnya, hal ini dikarenakan murid belum terbiasa belajar dengan menerapkan model *Numbered Head Together*, sehingga murid masih sedikit mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), presentase hasil belajar murid dalam pembelajaran PAI sub materi SKI pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Nilai KKM	Murid	Presentase	Kategori
	$X < 75$	4	40	Belum Tuntas
	$X \geq 75$	11	110	Tuntas

Tabel di atas, murid yang hasil belajarnya tuntas atau memenuhi KKM dalam proses pembelajaran berjumlah 11 orang 80% . Sedangkan murid yang belum tuntas atau belum mencapai KKM berjumlah 4 orang atau 40%. Pada siklus I, keterlibatan murid dalam penerapan model *Numbered Head Together* terlaksana hampir maksimal, maka untuk meningkatkan hasil belajar murid peneliti menyusun rencana tindakan kelas pada siklus II, yaitu dengan mempejelaskan materi dengan lebih maksimal agar murid melakukan kegiatan belajar sesuai dengan prosedur yang diarahkan, sehingga proses pembelajaran terlaksanakan dengan lancar.

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dalam kelas pada proses awal adalah perencanaan, sama dengan halnya pada siklus I. peneliti juga melakukan kegiatan pembelajaran yang sama diawal proses belajar mengajar dengan memberikan motivasi dan apersepsi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, materi yang akan diajarkan

atau dijelaskan oleh guru tentang kisah Nabi Sulaiman a.s.. dan sejarahnya. Kegiatan penutup dalam proses belajar mengajar didalam kelas, peneliti melakukan hal yang sama pada siklus II.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, berjalan dengan sangat baik dan maksimal, dikarenakan murid sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Selain dapat meningkatkan minat belajar murid juga dapat meningkatkan hasil belajar murid. Berikut hasil belajar murid pada siklus II dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.13. Hasil Belajar Murid Siklus II

No.	Nama Murid	KK M	Nilai	Ketuntasan	
1	Anita	75	90	Tuntas	
2	Alif	75	80	Tuntas	
3	Arabi	75	90	Tuntas	
4	Aurelia	75	90	Tuntas	
5	Dimas	75	90	Tuntas	
6	Fahri	75	100	Tuntas	
7	Farel	75	70		Belum Tuntas
8	Hany	75	90	Tuntas	
9	Iqvi	75	90	Tuntas	
10	Naisha	75	100	Tuntas	
11	Muliadi	75	90	Tuntas	
12	Musa Sabri	75	90	Tuntas	
13	Mutia	75	80	Tuntas	
14	Rizka	75	90	Tuntas	
15	Sabriaah	75	90	Tuntas	
	Jumlah		1,330	14	1
	Nilai Rata-rata		89		

Berdasarkan tabel 4.13, di atas hasil belajar murid dikelas V SD N 1 Jeumpet dalam menerapkan model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran PAI sub materi SKI telah meningkat. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam materi yang diajarkan, sehingga murid tidak merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Penerapan model ini melibatkan murid untuk ikut serta berperan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan murid secara langsung, menjadi pendukung dalam peningkatan hasil belajar murid dan aktivitas murid dalam kelas.

Data hasil penelitian pada siklus II dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*, persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Analisis ketuntasan hasil belajar siklus II

No	Nilai KKM	Murid	Presentase	Kategori
1	$X < 75$	1	10	Belum Tuntas
2	$X \geq 75$	14	140	Tuntas

Berkaitan dengan tabel 4.14 di atas, hasil belajar murid kelas V SD N 1 Jeumpet sangat meningkat, dengan presentase mencapai 95% tuntas dalam belajar pada mata pelajaran PAI sub materi SKI. Sedangkan murid yang belum tuntas hanya 1 pada siklus II. Dari presentase di atas menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PAI sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar murid, dengan demikian terlihat perbedaan hasil belajar dari pra siklus sampai dengan penerapan model *Numbered Head Together* pada siklus I dan Siklus II. Setelah peneliti melakukan

tes tertulis pada awal pembelajaran dan akhir pertemuan tiap-tiap siklus, diperoleh data mengenai nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata ketuntasan klasikal pada pra siklus, siklus I dan siklus II dalam tabel berikut:

Tabel 4.15. Hasil Belajar Ranah Kognitif Murid

Aspek penilaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	100	90	100
Nilai Terendah	40	60	70
Nilai Rata-rata	61	79	89

Berdasarkan data dari tabel 4.15 di atas, hasil belajar murid dalam materi pembelajaran PAI sub materi di kelas V SD N 1 Jeumpet semakin meningkat dari tiap- tiap siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan karena adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil pengamatan pada pra siklus, hasil belajar murid memang terlihat sangat rendah, hal ini dikarenakan minat belajar murid yang masih kurang dalam materi pembelajaran PAI sub materi SKI. Kemudian hasil pengamatan pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar murid, tetapi masih belum maksimal ada beberapa murid belum tuntas. Hal ini disebabkan siswa masih banyak yang belum mengerti dan belum terbiasa belajar dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* seperti yang peneliti terapkan dalam penelitian ini.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, kelemahannya adalah keterlibatan murid langsung tidak terlaksanakan dengan optimal, sehingga berpengaruh pada hasil belajar murid, dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar murid pada penerapan model pembelajaran

Numbered Head Together, dilakukan rencana tindakan pada siklus yang II. Hasil pengamatan siklus II menunjukkan hasil belajar murid telah meningkat 95%. Berdasarkan hal ini karena murid sudah mulai memahami penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang diterapkan. Keterlibatan murid secara langsung sudah terlaksanakan dengan optimal sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar murid.

D. Analisis Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian ini adalah berdasarkan siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas. Adapun siklus yang peneliti lakukan pada saat penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada saat peneliti melakukan penelitiannya, proses awal yang dilakukan adalah perencanaan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pendoman dalam mengajar di dalam kelas, peneliti juga membuat lembar observasi guru dan murid untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dimulai dari tanggal 2 Desember sampai dengan tanggal 5 Desember 2019 di SD N 1 Jeumpet, dengan hasil dari observasi aktivitas belajar mengajar, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan.

1. Aktivitas Murid dalam Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Pada siklus I dapat dipahami bahwa pemahaman murid dalam pembelajaran PAI melalui penerapan model *Numbered Head Together* dapat digolongkan sudah baik dengan jumlah presentase 63,3%. Pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap ini sudah baik tapi belum

maksimal. Hal ini ditunjukkan masih ada beberapa murid yang belum tuntas, masih mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru memberikan instruksi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model penerapan *Numbered Head Together*.

Pada siklus II ini pemahaman murid dalam belajar mengajar mengalami peningkatan dengan presentase 95% termasuk dalam kategori sangat memuaskan. Hal ini terlihat dengan aktifnya murid dalam mengikuti pembelajaran, murid juga menanggapi pertanyaan yang diajukan guru dengan baik dan sudah berani mengeluarkan pendapat, murid mendengarkan dengan sangat baik penjelasan yang dijelaskan oleh peneliti.

2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Pengamat terhadap aktivitas guru dilakukan oleh ibu Munawarah, S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas V SD N 1 Jeumpet. Berdasarkan pengamatan beliau, dalam mengelolah pembelajaran menggunakan model penerapan *Numbered Head Together* setiap pertemuan bernilai baik. Hal itu dapat dilihat dari siklus I dengan presentase nilai 90% termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II dengan presentase 98,3% dan tergolong sangat baik dan memuaskan sebab terjadinya peningkatan dalam siklus II dikarenakan adanya usaha-usaha dari guru dalam melakukan perbaikan dalam penerapan model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran PAI sub materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas V SD N 1 Jeumpet.

3. Analisis Hasil Belajar Murid

Kemampuan murid dalam menguasai materi tentang kisah Nabi Ilyas a.s dan kisah Nabi Sulaiman a.s dengan penerapan model

Numbered Head Together dapat dilihat dari hasil tes. Oleh sebab itu, maka peneliti mengadakan tes, pemberian tes dilakukan tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tes siklus I dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, dan tes siklus II dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II. Tes yang diberikan ini adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Pemberian tes ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar murid pada pembelajaran PAI materi kisah Nabi Ilyas a.s dan kisah Nabi Sulaiman a.s. setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat hasil akhir pada setiap siklus pada setiap murid untuk melihat peningkatan secara individu dan melihat nilai rata-rata kelas untuk melihat peningkatan secara klasikal.

Berdasarkan nilai hasil *pre test* yang terlihat pada tabel 4.9 terdapat 14 murid belum tuntas sesuai dengan KKM 75 nilai rata-rata 61%. Pada siklus I yang terlihat dalam tabel 4.11. terdapat 4 orang murid belum tuntas dan belum meningkat hasil belajar, jadi hasil rata-rata kemampuan klasikal mencapai 79%, sehingga kemampuan belajar murid secara klasikal pada siklus I sudah tercapai tetapi belum maksimal disebabkan karena ada beberapa murid lemah dalam berpikir. Pada siklus II guru mencoba mendekati murid yang belum mampu memecahkan masalah pada tes siklus I untuk memberikan bimbingan agar murid dapat meningkat hasil belajarnya pada siklus II nilai rata-rata kemampuan murid 89% hasil belajar murid baik sekali, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid dengan menggunakan model NHT baik sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan selama 2 siklus terlihat adanya perubahan dari hasil penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI sub materi SKI dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* , maka kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.yaitu pada siklus I yaitu 79% pada siklus II diperoleh 89% dikategorikan baik sekali.

Dengan demikian penerapan model *Numbered head Together* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI sub materi Kisah Nabi Iiyas a.s dan Kisah Nabi Sulaiman a.s. kelas V SD N 1 Jeumpet Aceh Besar.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan di atas yang telah penulis paparkan di atas berikut ini penulis paparkan sedikit tentang saran –saran, semoga dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca sekaligus. Adapun saran tersebut sebagai berikut.

1. Kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Memilih model pembelajaran yang bermacam-macam model pembelajaran akan membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, karena pembelajaran akan lebih menyenangkan.

3. Bagi pihak yang ingin menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*, hendaknya terlebih dahulu memilih materi yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan dan juga membuat perencanaan yang matang dan menyesuaikan kondisi, terutama dalam alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan kesiapan diri siswa di kelas.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Munjin Nash, Lilik Nur, Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2004.
- Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Anita Lic, *Mempratikan Cooperative Learning Diruang-ruang Kelas*. Jakarta. Grasindo, 2000.
- Amir Hamzah, “ *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Numberd Head Together di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*.”.Palembang: Kepustakaan UIn Raden Fatan Palembang, 2014.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Ar- Ruzz Media, 2014.
- Djunaidi dan fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta Ar-Ruzz. Media, 2012.
- Fatimah, *Model-Model Pembelajaran SMP dan SMA*, Palembang: UNSRI, 2008.
- Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosdarkarya, 2004.
- Hartati ,” *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Kelipatan dengan Menggunakan model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV MI.Quraniah 3 Palembang*”.Palembang: Kepustakaan UIn Raden Fatan Palembang, 2014.
- Hendra Gunawan, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Presentasi Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur di SD PIRI Sleman Yogyakarta*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

- Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya; university press, 2002.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Lidia khandau dalam skripsinya, “ *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Head Together (kepala bernomor) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN Pangkalan Balai*”. Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatan Palembang, 2014.
- Lie, Anita, *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasind. 2002.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PustakaSetia, 2011.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhaimin, dkk, *Paragdimia Pendidikan Islam*, Malang: UIN Press, 2004
- Nyanyu khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Pusat Kurikulum Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah*, Jakarta : Debdiknas, 2004.
- Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rudi Hartono. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, Yogyakarta: Diva Press. 2013
- Sanjaya, *factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, Jakarta: Prenada, 2008.
- S.Eko Putri Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- Slavin,R,E, *cooperative Learning*,Bandung; Nusa Medi, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta,2002.
- Titik Puspasari, “ *Perbandingan Hasil Belajar Siswa dan Kontrol Emosi Siswa Melalui Pendekatan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Siswa Kelas VI SD Yapin Sungguminasa Makassar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Trianto, *Mendesai model pembelajaran inovatif- progresif*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP,2010.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta., Bumi Aksara, 2014.
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Bintang Pustaka. 2002.
- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang; UIN Press, 2004.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14180/Un.68/FTK/KP.07.6/01/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Nurbayani, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 150201027
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model NHT *Numbered Head Together* pada Pembelajaran PAI Kelas V di SD N 1 Jeumpeh
- KEDUA :** Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Banda Aceh
11 Januari 2019

- Tembusan :**
- 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 - 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 - 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditamkumi dan dilaksanakan;
 - 4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH, Kota Jantho (23918) Telepon: (0651)92156 Fax: (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikacehbesar.org

Nomor : 070/6556/2019
Lamp : -
Hal : **Izin Pengumpulan Data**

Kota Jantho, 25 November 2019
Kepada Yth,
Kepala SDN 1 Jeumpet
Kabupaten Aceh Besar
di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-16242 /Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019 tanggal 21 November 2019, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : **RAUDHATUL JANNAH**
NPM : **150201027**
Prodi / Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Jenjang : **S-1**

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SDN 1 Jeumpet Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul :

"Implementasi Model NHT (Numbered Head Together) Pada Pembelajaran PAI Kelas V di SDN 1 Jeumpet Aceh Besar"

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke SDN 1 Jeumpet Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

a.n Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
Korps Peserta Didik dan Pembangunan
Karakter Pembinaan Pendidikan Dasar



Abdul Rahman, SE
NIP. 0210 200801 1 001

Tembusan :
1. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 1 JEUMPET**

Alamat: Jl. Mata ie Desa Jeumpet Darul Imarah Kode Pos 23352. E-mail: sdjeumpet1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No.422/110/SDJI/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SDN 1 Jeumpet Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RAUDHATUL JANNAH
NPM : 150201027
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data di SDN 1 Jeumpet Selama 2 Hari yaitu pada tanggal 2 Desember dan 5 Desember 2019 untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul : Implementasi Model NHT (Numberet Head Together) pada pembelajaran PAI Kelas V di SDN 1 Jeumpet Aceh Besar.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 1 JEUMPET
Mata Pelajaran : SKI
Kelas / Semester : V/ 1
Sub Materi : Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI-1	Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
KI-3	Memahami dan menerapkan pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.18. Meyakini kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s.	1.18.1. Meyakini kisah teladan Nabi Sulaiman alaihi salam.
2.18. Menunjukkan sikap berani dan sikap pantang menyerah sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	2.18.1 Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Sulaiman alaihi salam. 2.18.2 Menunjukkan sikap suka menolong sebagai Implementasi dari kisah

	keteladanan Nabi Sulaiman alaihi salam.
3.18. Memahami kisah keteladanan Nab Sulaiman a.s.	<p>3.18.1 Menguraikan kisah perjalanan hidup Nabi Sulaiman alaihi salam.</p> <p>3.18.2 Menyebutkan mukjizat Nabi Sulaiman alaihi salam.</p> <p>3.18.3 Menyimpulkan perilaku terpuji dari keteladanan Nabi Sulaiman alaihi salam.</p>
4.18. Menceritakan kisah Keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	<p>4.18.1 Merangkaikan kisah keteladanan Nabi Sulaiman alaihi salam.</p> <p>4.18.2 Membuat resume tentang perilaku terpuji yang dimiliki Nabi Sulaiman alaihi salam.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan Model Numbered Head Together yang dipadukan dengan pendekatan scientific yang menuntut peserta didik untuk mengamati tampilan video/ foto atau gambar tentang kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s diharapkan:

- a. Peserta didik mampu menguraikan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s dengan benar.
- b. Peserta didik mampu menyebutkan mukjizat Nabi Sulaiman a.s dengan benar.
- c. Peserta didik mampu menyimpulkan perilaku terpuji dari kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s

D. Materi Pembelajaran

- Fakta : Nabi Sulaiman a.s adalah utusan Allah swt.
- Konsep : Kisah Nabi Sulaiman a.s.
- Prosedur : Bentuk- bentuk perilaku terpuji yang dimiliki Nabi Sulaiman a.s.

E. Media / alat, Bahan, dan Sumber belajar

1. Alat : penghapus, pulpen, papan tulis
2. Sumber belajar : (1) Buku Guru SKI Kelas V
3. Pendekatan : Saintifik
4. Media : Gambar/ video tentang keteladanan Nabi Sulaiman a.s dan LKPD

F. Metode, Pendekatan & Model Pembelajaran

1. Metode : ceramah, diskusi, dan tanya jawab
2. Pendekatan : Scientific
3. Model : Direct instruction (model pengajaran langsung)

G. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan berdoa2. Guru menanyakan kabar siswa3. Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar	10 menit

	<p>4. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
Kegiatan Inti	<p>Mendengarkan</p> <p>1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang Kisah Keteladanan Nabi Sulaiman a.s. Mencermati, memperhatikan materi yang ada di buku paket.</p> <p>Menanya</p> <p>1) Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan guru</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>1). Guru membagikan 2 atau lebih kelompok</p> <p>2). Masing- masing kelompok diberi tugas dengan topik yang berbeda</p> <p>3). Siswa secara berkelompok mendiskusikan melalui sumber seperti buku dan lainnya terkait kisah Nabi Sulaiman a.s</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>1). Siswa berkelompok mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang telah diperintakan pada LKPD</p> <p>2). Secara berkelompok siswa mendiskusikan materi yang berada di kelompok masing-masing</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1). Menyebutkan mukzijat Nabi</p>	50 menit

	Sulaiman a.s 2). Membuat kesimpulan yang dikuatkan oleh guru	
Penutup	1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini 2. Siswa membuat resume tentang materi kisah Nabi Sulaiman a.s	10 menit

H. Teknik Penilaian

1. Penilaian

a. Prosedur penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Bentuk Instrumen
KD pada KI 1	Menghargai dan menerapkan ajaran Islam	1. Penilaian diri/sikap 2. Penilaian antar teman 3. Observasi/pengamatan guru	Setiap mulai proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran	Lembaran observasi
KD pada KI 2	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur (tidak mencontek) ketika guru memberikan PR • Disiplin selalu masuk tepat waktu • Tanggung jawab: setiap tugas 	1. Pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung 2. Percaya diri tidak malu-malu ketika menjawab/bertanya	Setiap proses pembelajaran	Lembaran observasi

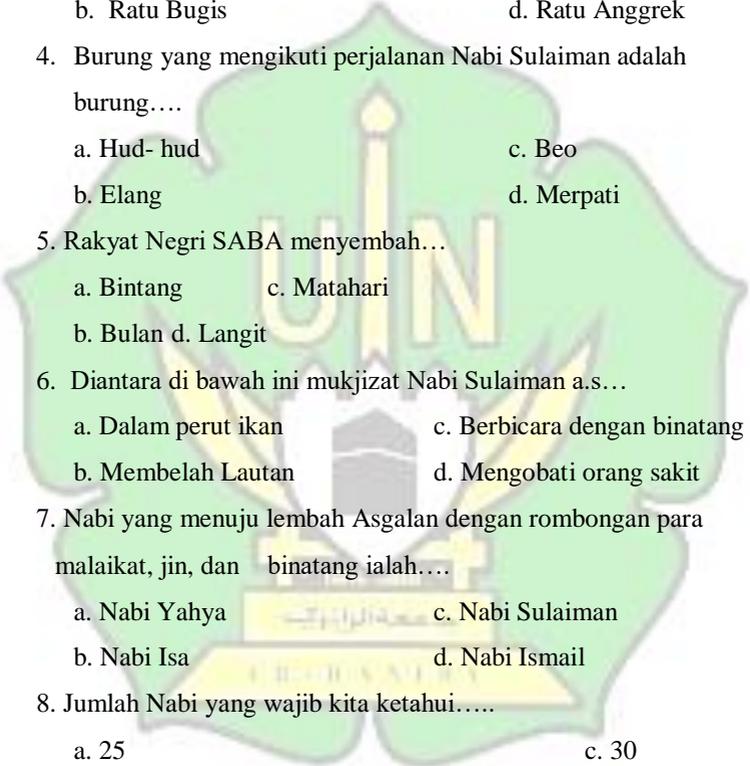
	<p>yang diberikan dapat dipertahankan jawabnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli selalu tolong menolong ketika kawan kesusahan • Santun: selalu menghargai kawan/guru 			
KD pada KI 3	Memahami tentang materi dari kisah Nabi Sulaiman a.s	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pre-tes 2. Post-tes 	Setiap proses pembelajaran	Soal-soal berbentuk choice
KD pada KI 4	Senantiasa membaca dan menceritakan kisah Nabi Sulaiman a..s	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demonstrasi 	Akhir materi pembelajaran	Lembaran observasi

b. Instrumen Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan (KOGNITIF)

Isilah dengan menyilang a, b, c atau d pada jawaban yang telah disediakan!

1. Siapakah ayah Nabi Sulaiman a.s.....
 - a. Nabi Yahya a.s
 - b. Nabi Daud a.s
 - c. Nabi Ilyas a.s
 - d. Nabi Ibrahim a.s

- 
2. Kerajaan Nabi Sulaiman terletak di
 - a. Mesir
 - b. Irak
 - c. Baitul Maqdis
 - d. Baitul Aqsa
 3. Negeri SABA dipimpin oleh seorang ratu yang bernama....
 - a. Ratu Cleopatra
 - b. Ratu Bugis
 - c. Ratu Balqis
 - d. Ratu Anggrek
 4. Burung yang mengikuti perjalanan Nabi Sulaiman adalah burung....
 - a. Hud- hud
 - b. Elang
 - c. Beo
 - d. Merpati
 5. Rakyat Negri SABA menyembah...
 - a. Bintang
 - b. Bulan
 - c. Matahari
 - d. Langit
 6. Diantara di bawah ini mukjizat Nabi Sulaiman a.s...
 - a. Dalam perut ikan
 - b. Membelah Lautan
 - c. Berbicara dengan binatang
 - d. Mengobati orang sakit
 7. Nabi yang menuju lembah Asgalan dengan rombongan para malaikat, jin, dan binatang ialah....
 - a. Nabi Yahya
 - b. Nabi Isa
 - c. Nabi Sulaiman
 - d. Nabi Ismail
 8. Jumlah Nabi yang wajib kita ketahui.....
 - a. 25
 - b. 114
 - c. 30
 - d. 213
 9. Siapakah istri Nabi Sulaiman a.s
 - a. Hawa
 - b. Siti Aisyah
 - c. Ratu Balqis
 - d. Siti Maryam

10. Nabi yang diberikan Mukjizat dapat menguasai bahasa binatang dan bangsa jin adalah nabi....

a. Musa a.s

c. Sulaiman a.s

b. Isa a.s

d. Idris a.s

**2.Instrumen untuk Aspek keterampilan
(PSIKOMOTORIK)**

No	Aspek yang dinilai	A (80- 100)	B (60- 79)	C (40- 59)	D (039)	Ket
1	Mampu menceritakan kembali materi yang telah dipelajari					
2	Adab ketika menceritakan materi kisah Nabi Sulaiman a.s					
3	Keseriusan dalam memaparkan kembali materi yang telah dipelajari					

3 Instrumen untuk Aspek (AKFEKTIF)

- **AKFEKTIF**

No	INDIKATOR	A	B	C	D
1	Saling menghargai				
2	Tolong menolong				
3	Disiplin				
4	Jujur				
5	Kerapian				
6	Percaya diri				
7	Bersih				
8	Kerapian				
9	Sopan santun				



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD NEGERI 1 JEUMPET
Mata Pelajaran	: SKI
Kelas / Semester	:V/ 1
Sub Materi	: Kisah Tauladan Nabi Ilyas a.s
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

E. KOMPETENSI INTI

KI-1	Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
KI-3	Memahami dan menerapkan pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

F. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.18. Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyas a.s.	1.18.1. Meyakini kisah teladan Nabi Ilyas alaihi salam.
2.18.Menunjukkan sikap berani dan sikap pantang menyerah sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.	2.18.1 Menunjukan sikap berani sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Ilyas alaihi salam. 2.18.2 Menunjukkan sikap suka menolong sebagai Implementasi dari kisah keteladanan Nabi Ilyas alaihi salam.
3.18. Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.	3.18.1 Menguraikan kisah perjalanan hidup Nabi

	<p>Ilyas alaihi salam.</p> <p>3.18.2 Menyebutkan mukjizat Nabi Ilyas alaihi salam.</p> <p>3.18.3 Menyimpulkan perilaku terpuji dari keteladanan Nabi Ilyas alaihi salam.</p>
4.18. Menceritakan kisah Keteladanan Nabi Ilyas a.s.	<p>4.18.1 Merangkaikan kisah keteladanan Nabi Ilyas alaihi salam.</p> <p>4.18.2 Membuat resume tentang perilaku terpuji yang dimiliki Nabi Ilyas alaihi salam.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan Model Numbered Head Together yang dipadukan dengan pendekatan scientific yang menuntut peserta didik untuk mengamati tampilan video/ foto atau gambar tentang kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s diharapkan:

- a. Peserta didik mampu menguraikan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s dengan benar.
- b. Peserta didik mampu menyebutkan mukjizat Nabi Ilyas a.s dengan benar.
- c. Peserta didik mampu menyimpulkan perilaku terpuji dari kisah keteladanan Nabi Ilyas

D. Materi Pembelajaran

- Fakta : Nabi Ilyas a.s adalah utusan Allah swt.
- Konsep : Kisah Nabi Ilyas a.s.
- Prosedur : Bentuk- bentuk perilaku terpuji yang dimiliki Nabi Ilyas a.s.

E. Media / alat, Bahan, dan Sumber belajar

1. Alat : penghapus, pulpen, papan tulis
2. Sumber belajar : (1) Buku Guru SKI Kelas V
3. Pendekatan : Saintifik
4. Media : Gambar/ video tentang ketelanjangan Nabi Ilyas a.s dan LKPD

F. Metode, Pendekatan & Model Pembelajaran

1. Metode : ceramah, diskusi, dan tanya jawab
2. Pendekatan : Scientific
3. Model : Direct instruction (model pengajaran langsung)

G. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan berdoa2. Guru menanyakan kabar siswa3. Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar4. Guru mengecek kehadiran siswa5. Guru melakukan apersepsi6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mendengarkan</p> <ol style="list-style-type: none">1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang Kisah Ketelanjangan Nabi Ilyas a.s. Mencermati, memperhatikan materi yang ada di buku paket.	50 menit

	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan guru <p>Mengekplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Guru membagikan 2 atau lebih kelompok 2). Masing- masing kelompok diberi tugas dengan topik yang berbeda 3). Siswa secara berkelompok mendiskusikan melalui sumber seperti buku dan lainnya terkait kisah Nabi Ilyas Sulaiman a.s <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Siswa berkelompok mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang telah diperintakan pada LKPD 2). Secara berkelompok siswa mendiskusikan materi yang berada di kelompok masing-masing <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Menyebutkan mukzijat Nabi Ilyas a.s 2). Membuat kesimpulan yang dikuatkan oleh guru 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini 4. Siswa membuat resume tentang materi kisah Nabi Ilyas a.s 	10 menit

H. Teknik Penilaian

1. Penilaian

a. Prosedur penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Bentuk Instrumen
KD pada KI 1	Menghargai dan menerapkan ajaran Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Penilaian diri/ sikap2. Penilaian antar teman3. Observasi/ pengamatan guru	Setiap mulai proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran	Lembaran observasi
KD pada KI 2	<ul style="list-style-type: none">• Jujur (tidak mencontek) ketika guru memberikan PR• Disiplin selalu masuk tepat waktu• Tanggung jawab: setiap tugas yang diberikan dapat dipertahankan jawabnya• Peduli selalu tolong	<ol style="list-style-type: none">1. Pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung2. Percaya diri tidak malu-malu ketika menjawab/ bertanya	Setiap proses pembelajaran	Lembaran observasi

	menolong ketika kawan kesusahan <ul style="list-style-type: none"> • Santun: selalu menghargai kawan/guru 			
KD pada KI 3	Memahami tentang materi dari kisah Nabi Ilyas a.s	1. Pre-tes 2. Post-tes	Setiap proses pembelajaran	Soal-soal berbentuk choice
KD pada KI 4	Senantiasa membaca dan menceritakan kisah Nabi Ilyas a..s	1. Demonstrasi	Akhir materi pembelajaran	Lembaran observasi

b. Instrumen Penilaian

2. Penilaian Pengetahuan (KOGNITIF)

Isilah dengan menyilang a, b, c atau d pada jawaban yang telah disediakan!

- Siapakah anak angkat Nabi Ilyas a.s.....
 - Nabi Ilyasa a.s
 - Nabi Isa a.s
 - Nabi Dau a.s
 - Nabi Sulaiman a.s
- Salah satu sifat Nabi Ilyas a.s dalam berdakwah yang dapat kita teladani adalah....
 - Dermawan
 - Mandiri
 - Sabar
- Nabi Ilyas a.s mengajak umatnya untuk hanya menyembah Allah. Umat Nabi Ilyas a.s berhala bernama...
 - Latta
 - Ba'al
 - Uzza

4. Karena kedurhakkannya umat Nabi Ilyas a.s ditimpa musibah berupa...
- a. Banjir besar
 - b. Kekeringan
 - c. Tanah longsor
 - d. Tsunami
5. Nabi Ilyas diutus kepada kaum...
- a. 'Ad
 - b. Tsamud
 - c. Bani Israil
 - d. Qurais
6. Nabi Ilyas a.s adalah keturunan dari Nabi....
- a. Muhammad S.a.w
 - b. Isa a.s
 - c. Zakariah a.s
 - d. Harun a.s
7. Pada tahun berapa Nabi Ilyas menjadi Nabi...
- a. Tahun 870 SM
 - b. Tahun 459 SM
 - c. Tahun 670 SM
 - d. Tahun 1000 SM
8. Orang yang menerima wahyu dari Allah untuk dirinya sendiri dan orang lain dinamakan.....
- a. Nabi
 - b. Rasul
 - c. Malaikat
 - d. Kyai
9. Kitab suci Nabi Ilyas adalah.....
- a. Kitab Injil
 - b. Kitab Taurat
 - c. Al-quran
 - d. Kitab Zabur
10. Apa sebutan kaum Nabi Ilyas a.s.....
- a. Bangsa Israil
 - b. Bangsa Finisia
 - c. Bangsa Irak
 - d. Bangsa Ba'labak

**2. Instrumen untuk Aspek keterampilan
(PSIKOMOTORIK)**

No	Aspek yang dinilai	A (80-100)	B (60-79)	C (40-59)	D (039)	Ket
1	Mampu menceritakan kembali materi yang telah dipelajari					
2	Adab ketika menceritakan materi kisah Nabi Ilyas a.s					
3	Keseriusan dalam memaparkan kembali materi yang telah dipelajari					

3 Instrumen untuk Aspek (AKFEKTIF)

• **AKFEKTIF**

No	INDIKATOR	A	B	C	D
1	Saling menghargai				
2	Tolong menolong				
3	Disiplin				
4	Jujur				
5	Kerapian				
6	Percaya diri				
7	Bersih				
8	Kerapian				
9	Sopan santun				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS 1

Nama Sekolah : SD N 1 Jeumpet
Materi Pokok : Kisah Teladan Nabi Ilyas a.s
Tahun Ajaran : 2019
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : V/ I
Hari/ Tanggal : Senin / 2 Desember 2019

A. Petunjuk

Berikan penomoran pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian Bapak/ Ibu.

Kriteria penilaian:

1 = Tidak baik

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik sekali

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pelajaran dengan membaca Basmallah. b. Guru memberikan motivasi. c. Guru menyampaikan apersepsi. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. Guru memberikan <i>pre-test</i>				
2.	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari. b. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran				

	<p>NHT.</p> <p>c. Guru membagikan siswa ke dalam kelompok – kelompok kecil serta membagikan lembar kerja.</p> <p>d. Guru mengamati siswa ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung.</p> <p>e. Guru meminta salah satu siswa dalam setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.</p>				
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru membimbing dalam menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi.</p> <p>c. Guru memberikan penguatan.</p> <p>d. Guru memberikan soal evaluasi (<i>Post test</i>) kepada siswa.</p> <p>e. Salam penutup.</p>				
Jumlah					
Rata-rata					
Nilai akhir					

C. Saran dan Komentor Pengamat/ Observer

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

Nama Sekolah : SD N 1 Jeumpet
Materi Pokok : Kisah Teladan Nabi Sulaiman a.s
Tahun Ajaran : 2019
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : V/I
Hari/ Tanggal : Kamis / 5 Desember 2019

A. Petunjuk

Berikan penomoran pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian Bapak/ Ibu.

Kriteria penilaian:

- 1 = Tidak baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik sekali

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pelajaran dengan membaca Basmallah. b. Guru memberikan motivasi. c. Guru menyampaikan apersepsi. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. Guru memberikan <i>pre-test</i>				
2	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.				

	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT. c. Guru membagikan siswa ke dalam kelompok – kelompok kecil serta membagikan lembar kerja. d. Guru mengamati siswa ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung. e. Guru meminta salah satu siswa dalam setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. 				
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing dalam menyimpulkan pembelajaran. b. Guru dan siswa melakukan refleksi. c. Guru memberikan penguatan. d. Guru memberikan soal evaluasi (<i>Post test</i>) kepada siswa. e. Salam penutup. 				
Jumlah					
Rata-rata					
Nilai akhir					

C. Saran dan Komentar Pengamat/ Observer

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS 1

Nama Sekolah : SD N 1 Jeumpet
Materi Pokok : Kisah Teladan Nabi Ilyas a.s
Tahun Ajaran : 2019
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : V/ I
Hari/ Tanggal : Senin / 2 Desember 2019

A. Petunjuk

Berikan penomoran pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian Bapak/ Ibu.

Kriteria penilaian:

- 1 = Tidak baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik sekali

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi. c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang kisah teladan Nabi Ilyas a.s. b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, c. Siswa bertanya/ menyampaikan pendapat kepada guru. d. Siswa menyimak guru menjelaskan model pembelajaran NHT. e. Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru. f. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya 				
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru. b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi, c. Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru. 				
Jumlah Rata-rata Nilai akhir					

C. Saran dan Komentar Pengamat/ Observer

.....

.....

.....

.....



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS 1I

Nama Sekolah : SD N 1 Jeumpet
Materi Pokok : Kisah Teladan Nabi Sulaiman a.s
Tahun Ajaran : 2019
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : V/ I
Hari/ Tanggal : Kamis/ 5 Desember 2019

A. Petunjuk

Berikan penomoran pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian Bapak/ Ibu.

Kriteria penilaian:

- 1 = Tidak baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik sekali

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab				

	<p>pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.</p> <p>c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang kisah teladan Nabi Sulaiman a.s.</p> <p>b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran,</p> <p>c. Siswa bertanya/ menyampaikan pendapat kepada guru.</p> <p>d. Siswa menyimak guru menjelaskan model pembelajaran NHT.</p> <p>e. Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru.</p> <p>f. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</p>				

3	Penutup a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru. b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi, c. Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru.				
Jumlah Rata-rata Nilai akhir					

C .Saran dan Komentor Pengamat/ Observer

.....

.....

.....

.....

.....

(Soal *Post Tes* Siklus I)

Nama	:
Kelas	:
Pelajaran	:

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Nabi Ilyas diutus kepada kaum...
 - a. 'Ad
 - b. Tsamud
 - c. Bani Israil
 - d. Qurais
2. Nabi Ilyas a.s adalah keturunan dari Nabi....
 - a. Muhammad S.a.w
 - b. Isa a.s
 - c. Zakaria a.s
 - d. Harun a.s
3. Ketika Allah SWT menyampaikan musibah kepada kaumnya Nabi Ilyas a.s maka....
 - a. Kelaparan
 - b. Tentram
 - c. Aman
 - d. Makmur
4. Apa mukjizat nabi ilyas a.s.....
 - a. Mampu membelah laut
 - b. Dapat menyembuhkan penyakit Nabi Ilyasa a.s
 - c. Berbicara dengan binatang
 - d. Tidak dapat terbakar dengan api
5. Pada tahun berapa Nabi Ilyas menjadi Nabi...
 - a. Tahun 870 SM
 - b. Tahun 459 SM
 - c. Tahun 670 SM
 - d. Tahun 1000 SM

6. Kota yang menyembah berhala bernama....
- a. Ba'labak
 - b. Mesir
 - c. Turki
 - d. Irak
7. Nabi Ilyas merupakan keturunan yang ke.....
- a. Satu dari Nabi Idris
 - b. Empat dari Nabi Harun
 - c. Delapan dari Nabi Sulaima
 - d. Setelah Nabi Luth
8. Kitab suci Nabi Ilyas adalah.....
- a. Kitab Injil
 - b. Kitab Taurat
 - c. Al-quran
 - d. Kitab Zabur
9. Apa sebutan kaum Nabi Ilyas a.s.....
- a. Bangsa Israil
 - b. Bangsa Finisia
 - c. Bangsa Irak
 - d. Bangsa Ba'labak
10. Azab apakah yang diberi oleh Allah SWT adalah....
- a. Kekeringan (musim kemarau) dan Gempa Bumi
 - b. Kebanjiran
 - c. Tsunami
 - d. Tanah Longso



(Soal *Post Tes* Siklus II)

Nama	:
Kelas	:
Pelajaran	:

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Nabi Sulaiman a.s diutus menjadi rasul untuk kaum....
 - a. Mesir
 - b. Yaman
 - c. Irak
 - d. Bani Israil
2. Lantai istana Nabi Sulaiman terbuat dari...
 - a. Kayu
 - b. Keramik
3. Yang menyampaikan surat Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis adalah burung....
 - a. Hud-hud
 - b. Rajawali
 - c. Merpati
 - d. Garuda
4. Ketika Nabi Sulaiman a.s beserta rombongannya berjalan, di tengah perjalanan Nabi Sulaiman a.s tersenyum karena mendengar suara...
 - a. Kucing
 - b. Sapi
 - c. Semut
 - d. Ayam
5. Diantara di bawah ini mukjizat Nabi Sulaiman a.s...
 - a. Dalam perut ikan
 - b. Membelah Lautan
 - c. Berbicara dengan binatang
 - d. Mengobati orang sakit

6. Nabi yang menuju lembah Asgalan dengan rombongan para malaikat, jin, dan binatang ialah....
- a. Nabi Yahya
 - b. Nabi Isa
 - c. Nabi Sulaiman
 - d. Nabi Ismail
7. Pada tahun berapa Nabi Sulaiman Wafat.....
- a. 467 SM
 - b. 1000 SM
 - c. 975 SM
 - d. 675 SM
8. Siapakah istri Nabi Sulaiman a.s
- a. Hawa
 - b. Siti Aisyah
 - c. Ratu Balqis
 - d. Siti Maryam
9. Nabi yang diberikan Mukjizat dapat menguasai bahasa binatang dan bangsa jin adalah nabi....
- a. Musa a.s
 - b. Isa a.s
 - c. Sulaiman a.s
 - d. Idris a.s
10. Keistimewaan burung Hud-hud dibawah ini adalah....
- a. Memiliki warna yang unik
 - b. Memiliki Kemampuan terbang yang bisa melintasi berbagai Negara
 - c. Memiliki kemampuan bernyanyi
 - d. Bisa mengantar surat



Soal Pre Test

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Nabi Sulaiman a.s diutus menjadi rasul untuk kaum....
 - a. Mesir
 - b. Yaman
 - c. Irak
 - d. Bani Israil
2. Lantai istana Nabi Sulaiman terbuat dari...
 - a. Kayu
 - b. Keramik
 - c. Kaca
 - d. Semen
3. Yang menyampaikan surat Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis adalah burung...
 - a. Hud-hud
 - b. Rajawali
 - c. Merpati
 - d. Garuda
4. Ketika Nabi Sulaiman a.s beserta rombongannya berjalan, di tengah perjalanan Nabi Sulaiman a.s tersenyum karena mendengar suara...
 - a. Kucing
 - b. Sapi
 - c. Semut
 - d. Ayam
5. Nabi Ilyas diutus kepada kaum...
 - a. 'Ad
 - b. Tsamud
 - c. Bani Israil
 - d. Qurais
6. Nabi Ilyas a.s adalah keturunan dari Nabi....
 - a. Muhammad S.a.w
 - b. Isa a.s
 - c. Zakaria a.s
 - d. Harun a.s
7. Ketika Allah SWT menyampaikan musibah kepada kaumnya Nabi Ilyas a.s maka.... Nabi Ilyas a.s mengajak umatnya untuk hanya menyembah Allah. Umat Nabi Ilyas a.s berhala bernama...

- a. Latta
b. Ba'al
c. Uzza
d. Isaf
8. Karena kedurhakannya umat Nabi Ilyas a.s ditimpa musibah berupa...
- a. Banjir besar
b. Kekeringan
c. Tanah longsor
d. Tsunami
9. Nabi Ilyas diutus kepada kaum...
- a. 'Ad
b. Tsamud
c. Bani Israil
d. Qurais
10. Pada tahun berapa Nabi Ilyas menjadi Nabi...
- a. Tahun 870 SM
b. Tahun 459 SM
c. Tahun 670 SM
d. Tahun 1000 SM



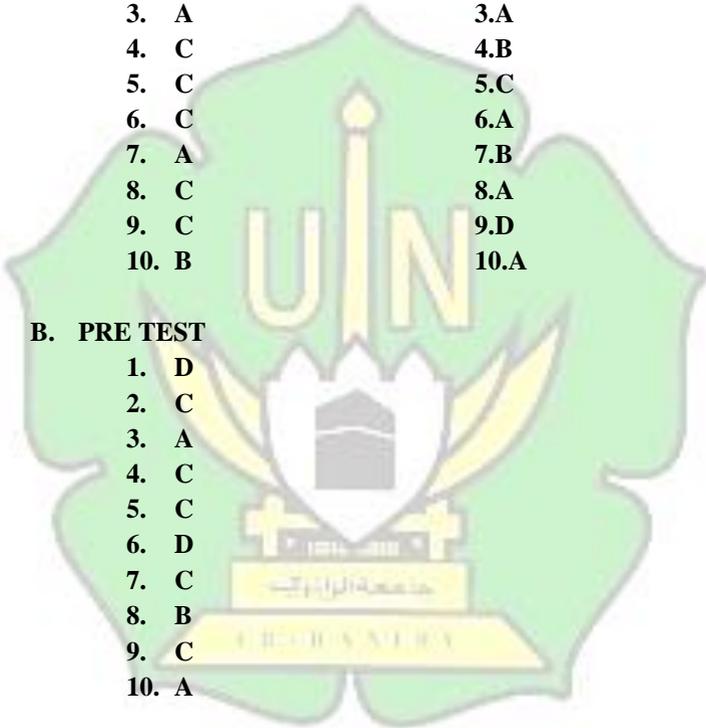
KUNCI JAWABAN

A. POST TES SIKLUS II C. POST TES SIKLUS I

- | | |
|-------|------|
| 1. D | 1.C |
| 2. C | 2.D |
| 3. A | 3.A |
| 4. C | 4.B |
| 5. C | 5.C |
| 6. C | 6.A |
| 7. A | 7.B |
| 8. C | 8.A |
| 9. C | 9.D |
| 10. B | 10.A |

B. PRE TEST

1. D
2. C
3. A
4. C
5. C
6. D
7. C
8. B
9. C
10. A



DOKUMENTASI



